

**PENERAPAN MEDIA KOMIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 1 KOTA
JANTHO**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Rahmatun Aulia
NIM. 200201049**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2024 M/1446H

**PENERAPAN MEDIA MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII SMPN 1 KOTA JANTHO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (ftk)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:


RAHMATUN AULIA

NIM. 200201049

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing


Dr. Muhammad Ichsan,
S.Pd.L. M.Ag.

NIP.198401022009121003

**PENERAPAN MEDIA MEDIA KOMIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 1 KOTA
JANTHO**

SKRIPSI

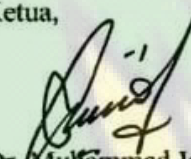
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

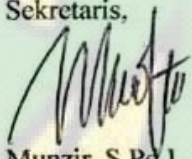
Selasa, 31 Desember 2024 M
29 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Muhammad Ihsan, Ag., M. Ag.
NIP.198401022009121003

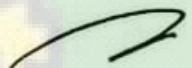
Sekretaris,


Munzir, S.Pd.I., M. Ag.
NIP.198307142009101001

Penguji I


Dr. Ainal Marchiah, M. Ag.
NIP. 197707072007012037

Penguji II,


Ramli, S.Ag. M.H.
NIP.196012051980031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmatun Aulia
NIM : 200201049
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Media Komik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitiann skripsi ini, saya: Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai saksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Rahmatun Aulia
Rahmatun Aulia
NIM. 200201049

ABSTRAK

Nama : Rahmatun Aulia
NIM : 200201049
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Media Komik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho
Pembimbing : Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag.

Penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran tentunya amat membantu untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi guru mata pelajaran maupun siswa, salah satu media yang dapat digunakan adalah media komik. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII SMPN 1 Kota Jantho ditemukan bahwa guru kurang menggunakan media yang bervariasi, media yang digunakan masih sebatas media papan tulis, buku ajar, dan terkadang menggunakan proyektor sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media komik pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho. 2) Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media komik pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media komik dalam pembelajaran aktivitas siswa, dibuktikan dari perolehan nilai pada siklus I berada pada angka persentase 80%, menjadi 95% pada siklus II 95%. Pemerolehan nilai rata-rata siswa pada post test siklus I yaitu 74,5 menjadi 91,2 pada siklus II dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 54% (13 siswa tuntas) menjadi 91,6% (22 siswa tuntas). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Kota Jantho.

Kata kunci: Media komik, hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena dengan rahmat, taufik, hidayah dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Media Komik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kota Jantho”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Ichsan, S.pd.I., M.Ag., selaku pembimbing saya, yang sudah mendukung, meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mashuri, S.Ag, M.Ag. selaku penasehat akademik saya, yang sudah membimbing dan mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.ED., Ph.D selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, baik secara langsung atau tidak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf prodi yang telah memberikan segenap ilmu, arahan dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Arifin selaku kepala SMPN 1 Kota Jantho dan Ibu Mutia Sari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dewan guru beserta staf TU yang telah memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua teman-teman dari berbagai kalangan yang telah membantu, memberikan dukungan, dan memotivasi saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada saya, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masi banyak kekurangan dan kesilapan, penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat berguna untuk agama, nusa dan bangsa

Banda Aceh, 31 Desember 2024

Penulis,

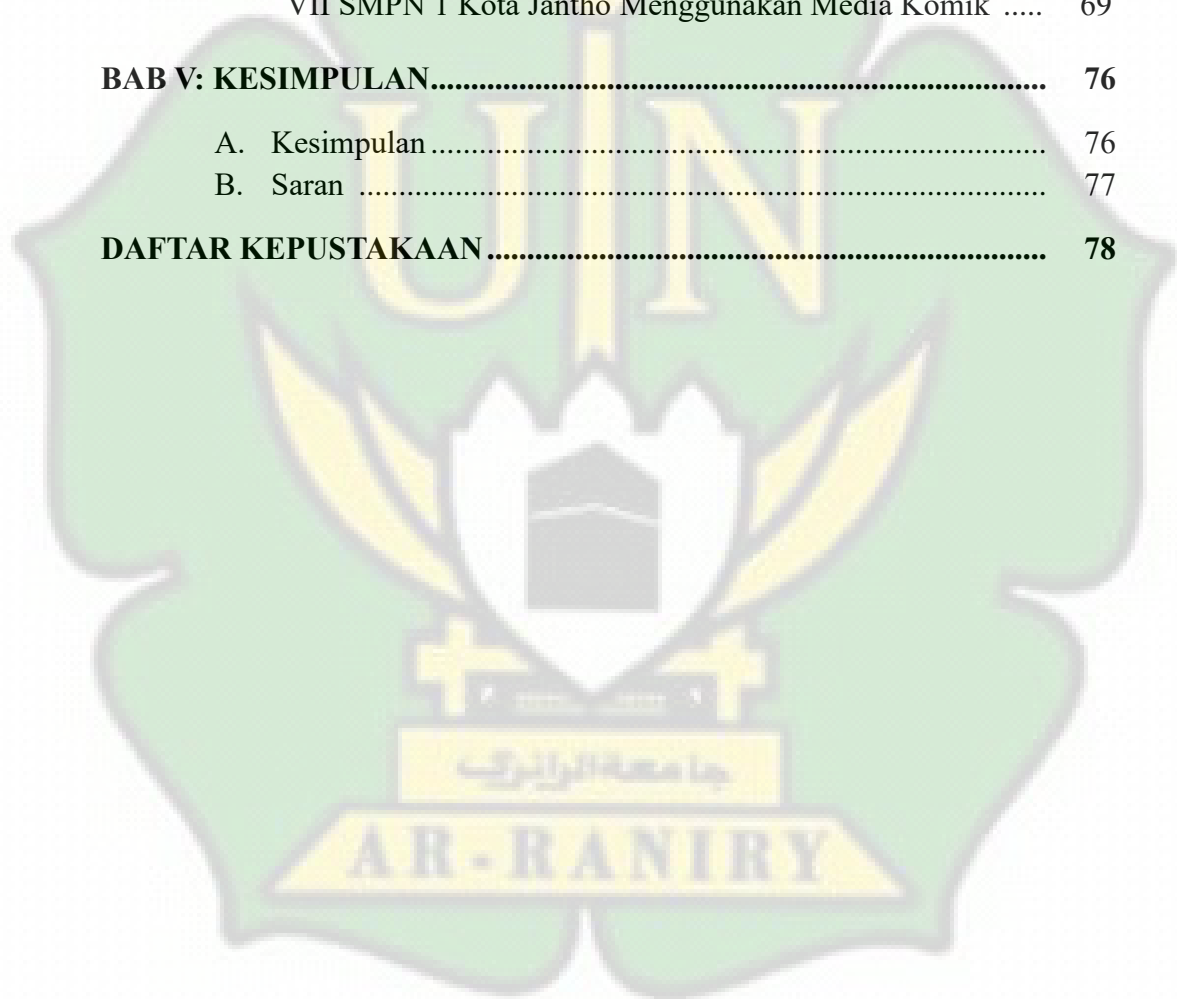
Rahmatun Aulia

NIM. 200201049

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional/ Penjelasan Istilah	8
G. Kajian Terdahulu	10
BAB II : MEDIA KOMIK DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR	
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	14
A. Konsep Dasar Media Komik.....	14
1. Pengertian Media Komik.....	14
2. Jenis-Jenis Media Komik.....	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Komik	17
B. Konsep Dasar Peningkatan Hasil Belajar	18
1. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar	18
2. Macam-Macam Hasil Belajar	19
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
C. Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP..	25
3. Materi Thaharah dari Najis dan Thaharah dari Hadas	27
BAB III: METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
1. Pendekatan Penelitian.....	35
2. Jenis Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Subjek Penelitian	40
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	40

F. Teknik Analisi Data	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Jantho.	53
1. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus 1	53
2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus 2	62
C. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Jantho Menggunakan Media Komik	69
BAB V: KESIMPULAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	78

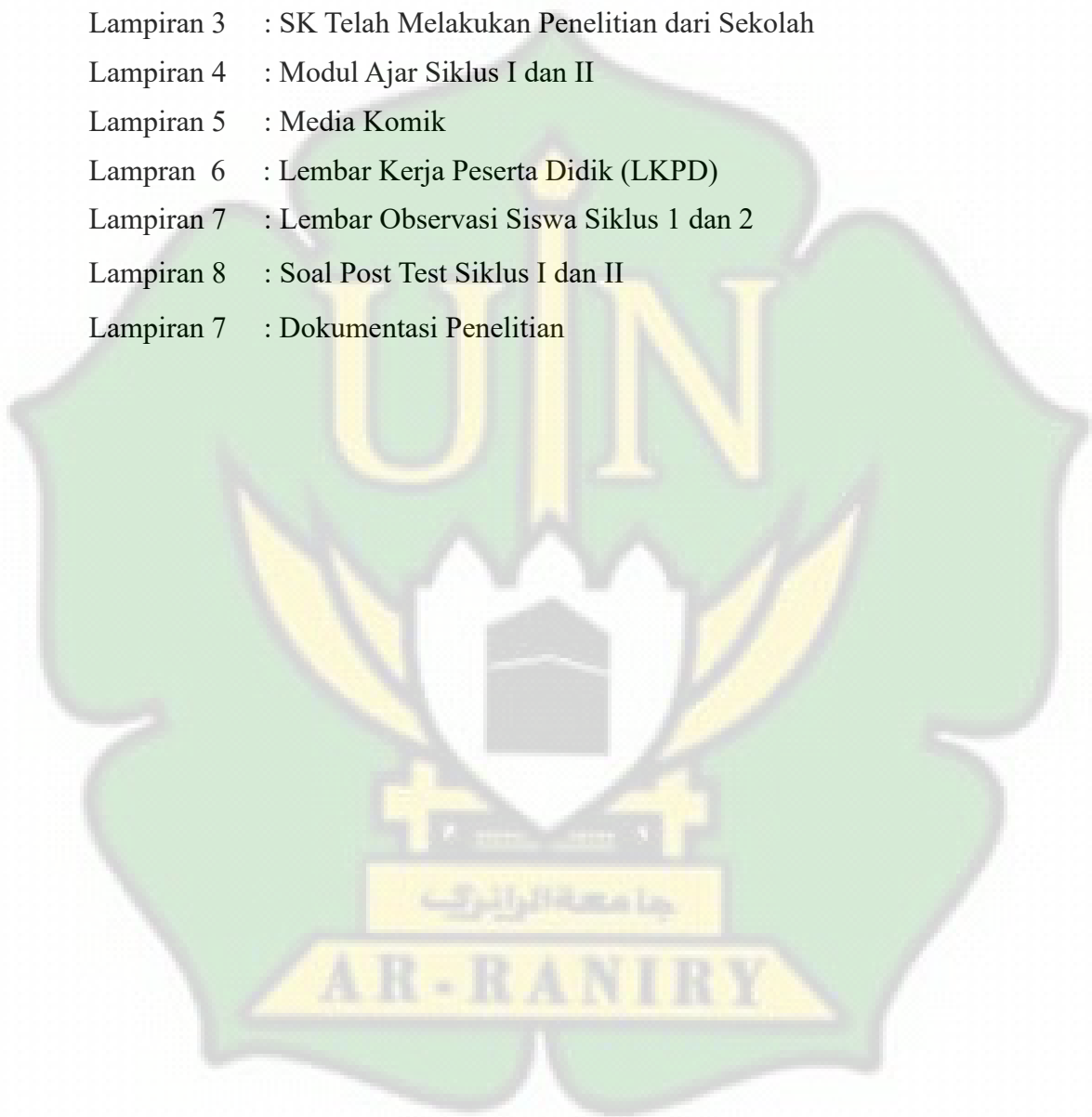


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Pedoman Observasi Siswa	43
Tabel 3.2	: Skor Penilaian Observasi Siswa.....	43
Tabel 3.3	: Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Siswa	45
Tabel 3.4	: Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	45
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Kota Jantho	49
Tabel 4.2	: Keadaan Guru SMPN 1 Kota Jantho	50
Tabel 4.3	: Keadaan Siswa SMPN 1 Kota Jantho	52
Tabel 4.4	: Daftar Nilai Hasil Pre-Test Siswa	54
Tabel 4.5	: Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.6	: Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	59
Tabel 4.7	: Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	64
Tabel 4.8	: Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	67
Tabel 4.9	: Daftar Nilai Hasil Belajar Pre-test, Post-test I dan Post-test II..	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : SK Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 4 : Modul Ajar Siklus I dan II
- Lampiran 5 : Media Komik
- Lampiran 6 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Siswa Siklus 1 dan 2
- Lampiran 8 : Soal Post Test Siklus I dan II
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif. Konsep media pembelajaran harus mengandung dua unsur yakni software dan hardware. Software dalam media pembelajaran adalah informasi atau pesan yang terkandung dalam media pembelajaran itu sendiri, sedangkan hardware adalah perangkat keras atau peralatan yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi atau pesan. Dalam perkembangannya media pembelajaran saat ini bukan hanya sekedar membantu seorang pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran, namun mampu menjadi sumber belajar.¹

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga peserta didik terlibat dalam pengalaman yang meliputi pikiran, emosi, yang terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan mendorong keaktifan peserta didik.² Pembelajaran juga di artikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar disebut pembelajar,

¹ Hamzah Pagarra dkk, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM,2022), hal. 11-12

² Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2022), hal. 27.

sedangkan belajar sendiri diartikan sebagai berusaha memperoleh ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau, tanggapan yang dihasilkan dari pengalaman.³ Jadi pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalamannya supaya tingkah lakunya berubah menjadi lebih baik serta ilmu pengetahuannya yang semakin bertambah. Dalam pembelajaran guru memosisikan dirinya sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didiknya agar mereka mau belajar serta membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didiknya saat belajar supaya mereka mampu belajar melalui berbagai pengalaman untuk mengubah tingkah lakunya. Dengan cara seperti ini, peserta didik lebih aktif dalam belajar dan kegiatan belajar pun berlangsung dengan berbagai variasi, mulai dari diskusi, inkuiri, eksperimen, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dengan peserta didik lebih didominasi oleh peserta didik dan dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung transformasi pengetahuan (*transfer of knowledge*), transformasi nilai-nilai (*transfer of values*), dan transformasi keterampilan-keterampilan (*transfer of skill*).⁴

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan media untuk memudahkan interaksi antara orang yang sedang belajar dengan sumber belajar. Secara psikologis media pembelajaran memberi kemudahan pada peserta didik

³ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 20

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran.....*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 20

dalam hal belajar, karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata).

Dalam pembelajaran ada banyak media yang dapat digunakan, salah satu diantaranya adalah media komik. Adapun komik adalah salah satu media visual yang dapat dijadikan alternatif agar pembelajaran berlangsung menyenangkan sekaligus memberikan solusi untuk permasalahan di atas. Kelebihan media komik yang dari hasil penelitian Thorndike, mengemukakan bahwa anak yang membaca komik lebih banyak akan berdampak pada kemampuan membaca dan penguasaan kosakata yang jauh lebih banyak dari pada anak yang tidak suka membaca komik.⁵ Penelitian tersebut membuktikan bahwa membaca komik khususnya komik Pendidikan memberikan dampak baik dalam perkembangan kognitif anak. Kelebihan lain dari media komik yaitu penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualkan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga muncul rasa ingin membacanya sampai selesai. Media komik memiliki banyak manfaat terutama bagi anak yang minat bacanya rendah dan sulit memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran komik dapat menjadi inovasi dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengertian Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Sarana Tutorial Nurani Sejahtera,2011), hal. 116

utamanya kitab suci al-Quran dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶ Tujuan dari Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia *muttaqin* yang berada dalam garis mukmin-Muslim-*muhsin*. Pendidikan agama bukan hanya sekedar pengetahuan dan keterampilan sebagai isi pendidikannya, melainkan juga suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniyah, sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (*insan kamil*).⁷

Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat kegiatan yang telah disusun dan direncanakan untuk memimpin dan mengarahkan potensi keberadaan manusia, seperti kemampuan belajar, guna menghasilkan perubahan individu dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya peningkatan mutu kualitas pendidikan yang dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan dan pembaharuan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik, dan model belajar mengajar

Keberhasilan-keberhasilan suatu proses belajar mengajar selain memahami materi, juga dituntut mengetahui secara tepat posisi awal peserta didik sebelum mengikuti pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran

⁶ Rahmayulis, *Metodelogi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal. 21

⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 96-97

yang dipilihnya secara tepat yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pengetahuan secara efektif. Agar peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan menempatkan posisi dan peranannya seoptimal mungkin.

Selama ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru masih kurang melakukan inovasi dalam pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran pun itu-itu saja, seperti metode ceramah atau membaca, dan jarang menggunakan media, sehingga murid mudah bosan dan kehilangan minat dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penerapan media dalam pembelajaran tentunya sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa, aktivitas, pemahaman yang kemudian dapat memengaruhi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai sumber belajar serta sebagai fasilitator dalam pembelajaran perlu melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan oleh guru adalah penerapan media komik.

Dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tidak hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi peserta didik sendiri juga sangat dibutuhkan. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang harus dimiliki peserta didik adalah menguasai materi

pembelajaran. Dalam menguasai materi pembelajaran tentunya penerapan media yang tepat amat sangat berpengaruh dalam meningkat hasil belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan penguasaan pada materi pembelajaran maka dituntut adanya aktivitas dari peserta didik yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Melalui observasi awal di sekolah SMPN 1 Kota Jantho, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum mencapai KKM. Ternyata dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru kurang menggunakan media yang bervariasi, media yang digunakan oleh guru masih sebatas media papan tulis, buku ajar, dan terkadang menggunakan proyektor. Dikarenakan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan media komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Kota Jantho.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan sebagai media dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, akhirnya penulis merumuskan sebuah judul, yaitu **“Penerapan Media Komik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho”**

B. Batasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, peneliti sangat menyadari bahwa dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan

penelitian, baik dari segi waktu, biaya, dan tenaga. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi permasalahan pada penerapan media komik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Kota Jantho.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media komik pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media komik pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media komik pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media komik pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi Departemen Pendidikan Agama

Sebagai informasi bagi Departemen Pendidikan Agama dalam usaha meningkatkan kualitas dan tujuan Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Bagi Instansi Sekolah atau Madrasah

Sebagai sumbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah, pada kegiatan belajar mengajar menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Menjadi motivasi dalam melaksanakan tugas pendidik sehingga terus mengembangkan dan mengkombinasikan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sebagai bahan integral dalam proses pembelajaran untuk keberhasilan dalam mencapai kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁸

F. Definisi Operasional

Penguraian definisi operasional bertujuan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan dan memahami landasan pokok serta mengembangkan landasan selanjutnya.

1. Penerapan Media Komik

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.

b. Media

⁸ Lailatul Mahmudah, "Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran SKI ", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hal. 7

Media pada pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain/pebelajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁹

c. komik

Scott McCloud mendefinisikan komik sebagai gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang terjukstaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu yang bertujuan memberikan informasi dan tanggapan estetika dari pembaca. Dan komik memanfaatkan ruang dalam media gambar untuk meletakkan gambar demi gambar sehingga membentuk alur cerita. Komik adalah sebuah narasi yang diceritakan melalui gambar yang diatur dalam garis-garis horisontal, setrip, atau kotak, yang disebut panel, dan dibaca seperti teks verbal dari kiri ke kanan.¹⁰

2. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

a. Peningkatan/Meningkatkan

Peningkatan adalah perubahan dari hasil pembelajaran dari rendah menjadi tinggi.

⁹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016), hal. 6

¹⁰ Florens DP, "Analisis Semiotika Komunikasi Visual Buku "Memahami Komik" Scott McCloud", *Indonesian Journal of Communications Studies*, Vol. 2, Juli 2018, hal. 280

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹¹

c. Siswa

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah) untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.¹²

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu termasuk salah satu kebutuhan ilmiah yang bermanfaat untuk memberi kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan dan diteliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tema penulisan. Berdasarkan

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*; (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hal. 5

¹² Mardiana, Ugi N, Iwan BS, "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur", *Jurnal Score*, Vol. 2, No. 1, 2022

penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang peneliti teliti, yaitu sebagai berikut:

Artikel Penelitian ini ditulis Oleh Hijratul Hasanah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII 3 MTsN Blangkejeren pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Diskusi dengan Media Komik” dipublikasikan Serambi Akademica *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* (Vol. 9, No. 2, Maret 2021)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Oleh Hijratul Hasanah Hasil membuktikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi dengan menggunakan media komik. Motivasi ini dapat dilihat dari keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta dari hasil angket.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang penerapan media komik pada pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian Hijratul Hasanah difokuskan pada peningkatan motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan

peneliti lakukan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹³

Selanjutnya Penelitian Yang dilakukan oleh Lailatul Mahmudah Yaitu berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran SKI di SMP Negeri 264 Jakarta 2014”

Dalam penelitian ini Lailatul Mahmudah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media komik dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa, hal ini dibuktikan pada hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I hanya 71,12, setelah diberi tindakan lebih lanjut pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, skor rata-rata siswa menjadi 75,69.

Metode penelitian Lailatul Mahmudah dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada perbedaan materi pembelajaran. Penelitian Lailatul Mahmudah berfokus pada materi Pembelajaran SKI Sub Materi Nabi Muhammad SAW dalam Pengasuhan Halimah Sa’adiyah.¹⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Adelia Wardatul Laily yang berjudul “Implementasi Media Komik Elektronik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Pada Tahun 2023”

¹³ Hijratul Hasanah, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII 3 MTsN Blangkejeren pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Diskusi dengan Media Komik”, *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, Vol.9, No.2, Maret 2021, hal. 101

¹⁴ Lailatul Mahmudah, “Efektivitas Penggunaan”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hal. 93.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelia Wardatul Laily ini menunjukkan penerapan media komik elektrik dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dapat dilihat dari respon dan sikap yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran. Siswa terlihat senang terhadap pembelajaran dan terlihat fokus saat menyimak. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang penerapan media komik pada pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Adelia Wardatul Laily difokuskan pada peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media komik. Adapun penelitian yang akan diteliti difokuskan pada hasil belajar yang didapat siswa setelah kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan media komik menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).¹⁵

¹⁵ Adelia Wardatul Laily, "Implementasi Media Komik Elektronik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidiyah Sabilul Muttaqin", *Skripsi*, (Malang: UIN Mulana Malik Ibrahim, 2023), hal. 93.

BAB II

MEDIA KOMIK DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Konsep Dasar Media Komik

1. Pengertian Media Komik

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima pesan. Menurut Gagne “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat menyajikan pesan sertamerangsang siswa untuk belajar”.¹

Menurut National Education Asosiasi (NEA) “Media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual”.² Menurut Daryanto dalam bukunya “Media adalah salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator (pemberi pesan) menuju komunikan (penerima pesan)”.³

Media dalam pembelajaran adalah suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terdapat informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain/pebelajar. Media pembelajaran merupan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan

¹ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 6

² Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2012), hal. 3

³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 4

pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar agar tercapai tujuan belajar.⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media adalah sarana komunikasi baik berbentuk cetak ataupun audio visual yang berfungsi menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan. Dalam pembelajaran komunikator adalah guru dan komunikan adalah siswa, jadi media merupakan sarana yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan informasi atau materi terkait pembelajaran kepada siswa.

Secara bahasa kata "komik" berasal dari kata "comique", yang berarti "sifat" yang artinya lucu atau menggelikan, dan "benda" yang artinya pelawak atau badut. Buku komik biasanya disebut komik.⁵ Secara Istilah Komik adalah adalah cerita bergambar yang mudah dicerna dan lucu yang diterbitkan dalam majalah, surat kabar, atau buku.⁶

Menurut Daryanto “Komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar yang dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.⁷

Sedangkan menurut Muh. Rijalul Akbar “Komik adalah buku cerita yang awalnya dibuat khusus untuk anak-anak dan berisi beberapa cerita yang

⁴ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016), hal. 6

⁵ Delta Pamungkas, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta : Delta Pamungkas, 1997), hal. 54

⁶ Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 452

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 126

diceritakan dalam gambar dengan sedikit tulisan. Komik termasuk komik strip, komik buku, komik edukasi, dan lainnya.⁸

Dengan menggunakan media komik guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta memperluas minat baca siswa sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena media komik memiliki kelebihan seperti ceritanya yang singkat, menarik, berwarna-warni, dan penuh aksi.

Penulis dapat menyimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa komik adalah cerita dalam bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu rentetan cerita yang dibuat dan dilengkapi dengan balon-balon kata yang lucu dan menghibur. Komik biasanya ditemukan dalam majalah, surat kabar, dalam bentuk buku atau bahkan dalam beberapa buku yang mengandung edukasi.

2. Jenis-jenis Komik

Berdasarkan fungsinya komik terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Komik Komersial

Komik komersial banyak dibutuhkan di pasaran karena bersifat personal, menyediakan humor yang kasar, dikemas dengan percakapan dan bahasa yang pasaran. Komik komersial memiliki kesederhanaan jiwa dan moral, dan adanya kecenderungan manusiawi universal terhadap pemujaan pahlawan.

⁸ Muh. Rijal, *Media Pembelajaran*. (Padang : Global Eksekutif Teknologi, 2020), hal. 55-

b. Komik Pendidikan

Komik pendidikan cenderung menyediakan isi yang bersifat informatif. Komik pendidikan banyak diterbitkan oleh industri, dinas kesehatan, dan lembaga-lembaga non-profit. Nur Mazidah mengutip pada buku *Educational research: An introduction*, Bonneff mengemukakan bahwa pembagian komik berdasarkan bentuknya menjadi *comic books* (komik buku) dan *comic strip* (komik strip).

Komik buku merupakan jenis komik yang berbentuk buku sedangkan komik strip merupakan jenis komik yang biasa dimuat dalam surat kabar, majalah atau buletin. Jadi komik buku merupakan komik yang dicetak dalam satu kesatuan buku sedangkan komik strip hanya menumpang di salah satu edisi surat kabar, majalah atau buletin sehingga jumlah ceritanya tidak sepanjang komik buku.⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Komik

Dalam penerapan media komik tentunya pasti terdapat kelebihan dan kekurangan didalamnya, menurut Trimo kelebihan dan kekurangan media komik adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Media Komik

Kelebihan media komik adalah sebagai berikut:

- 1). Dipandang dari kelebihannya, komik dapat menarik semangat siswa dalam belajar dan mengajari siswa untuk menerjemahkan cerita kedalam gambar sehingga siswa dapat mengingat sesuatu lebih lama.

⁹ Nur Mazidah, "Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2022, Vol 3, No. 1, hal. 120-121.

- 2). Materi yang terdapat didalam komik dapat menjelaskan keseluruhan cerita karena terdapat ilustrasi gambar yang dapat mempermudah siswa mengetahui bentuk atau contoh kongkrit mengenai maksud dari suatu materi.
- 3). Dapat mengembangkan minat baca siswa dan salah satu bidang studi yang lain

b. Kekurangan Media Komik

Kekurangan media komik adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua orang bisa belajar efektif dengan gaya visual.
- 2) Terkadang dalam komik terdapat gaya bahasa yang kurang baik.
- 3) Banyak komik yang mengandung cerita- cerita yang menonjolkan kekerasan ataupun tingkah laku yang kurang berkenan.¹⁰

B. Konsep Peningkatan Dasar Hasil Belajar

1. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Dymiaty dan Mudjiono yang dikutip Fajri Ismail “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.¹¹

¹⁰ Nadia Kustianingngsari dan Utari Dewi, “Pengembangan Media Komik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tema Lingkungan Sahabat Kita Materi Teks Cerita Manusia Dan Lingkungan untuk Siswa Kelas V SDN Putat Jaya III/379 Surabaya” *Jurnal Mahasiswa Unirversitas Surabaya*, hal. 8.

¹¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hal. 38

Peningkatan hasil belajar merujuk pada proses dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa. Peningkatan ini dapat diukur dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa setelah belajar. Hasil ini dapat diukur dengan berbagai indikator dan teknik penilaian, seperti peningkatan nilai ujian, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan peningkatan keterampilan praktis. Berbagai komponen berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Ini termasuk metode pengajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang kondusif, dan semangat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dimaknai bahwa hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa oleh karena adanya usaha sadar untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Macam-Macam Peningkatan Hasil Belajar

Macam-macam hasil Menurut Sudjana hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar seseorang dapat diukur berdasarkan ketiga ranah tersebut, yaitu:

a. Ranah Kognitif, yaitu mencakup :

- 1). Ingatan adalah kemampuan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

- 2). Pemahaman adalah kemampuan memahami makna dari informasi yang diterima.
- 3). Penerapan adalah kemampuan menggunakan informasi atau konsep dalam situasi baru.
- 4). Analisis adalah kemampuan membedah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antar bagian tersebut.
- 5). Sintesis adalah kemampuan menggabungkan berbagai bagian informasi untuk membentuk keseluruhan yang baru.
- 6). Evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian berdasarkan kriteria tertentu dan memberikan justifikasi.

b. Ranah Afektif yaitu mencakup:

- 1). Penerimaan adalah Kesiapan untuk memperhatikan atau menunjukkan kesadaran terhadap sesuatu.
- 2). Penanggapan adalah Kesiapan untuk bereaksi atau merespons suatu stimulus.
- 3). Kemampuan adalah kesediaan untuk menilai atau memberi nilai terhadap sesuatu dikenal sebagai penilaian atau valuasi.
- 4). Organisasi adalah kemampuan untuk menggabungkan berbagai nilai ke dalam sistem nilai yang konsisten.
- 5). Pembentukan Pola Hidup adalah Penerapan nilai-nilai dalam perilaku yang konsisten dan dapat diidentifikasi.

c. Ranah Psikomotorik yaitu mencakup:

- 1). Persepsi adalah Kemampuan untuk mengidentifikasi dan membedakan stimulus menggunakan alat indra.
- 2). Kesiapsiagaan adalah keadaan mental, emosional, dan fisik yang diperlukan untuk melakukan suatu aktivitas.
- 3). Gerakan Bimbingan (Reaksi Bimbingan) adalah kemampuan melakukan tindakan dengan bantuan atau bimbingan.
- 4). Gerakan Biasa (Mekanisme) adalah kemampuan untuk melakukan tindakan secara otomatis dan efektif tanpa bantuan.¹²

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar tidak mungkin dapat berdiri sendiri melainkan ada beberapa faktor mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran dan evaluasi:

- a. Tujuan merupakan pedoman arah dan suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Performance guru dalam mengajar banyak dipengaruhi berbagai faktor seperti kepribadian, latar belakang guru, pengalaman dan filosofi guru terhadap siswa. Pandangan guru terhadap siswa mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas.

¹² Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 2

- c. Siswa dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural dan tradisi keluarga menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas. Perbedaan inilah yang wajib dikelola dan diorganisir guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal.
- d. Kegiatan pengajaran terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar baik maka kepentingan belajar siswa terpenuhi.
- e. Evaluasi merupakan penilaian yang harus dilakukan untuk memberikan informasi prestasi dalam mencapai tujuan tetapi memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Alat evaluasi yang bisa digunakan antara lain: benar-salah (true-false), pilihan ganda (multiple choice), menjodohkan (matching), esai dan bentuk evaluasi bisa tertulis maupun lisan.¹³
- f. Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- g. Relasi siswa dengan siswa adalah mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan kepada teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, dapat diasingkan dari kelompok yang dapat berkeibatnya makin parah dan dapat mengganggu belajarnya.

¹³ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 115-117.

h. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar maupun kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.¹⁴

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar dan konsisten sesuai fitrah baik secara individu maupun kelompok agar manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar secara keseluruhan. Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam merupakan ikhtiar yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, meyakini, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam dari sumbernya yaitu Alquran dan hadis melalui serangkaian proses pembelajaran.¹⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang dibelajarkan di sekolah. Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang disajikan dalam

¹⁴ Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1*, hal. 93.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

bentuk mata pelajaran yang bernama Pendidikan Agama Islam atau disingkat menjadi PAI.¹⁶

Materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek-seperti kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai-nilai atau norma-norma dan sikap yang diberikan secara sistematis kepada siswa dengan tujuan pendidikan agama. Materi yang dipilih dalam pembelajaran ini dirancang untuk memberikan keterampilan kepada siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari.¹⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program terencana yang mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati dan mengimani ajaran Islam serta mengikuti petunjuk yang bertujuan untuk menghormati perbedaan keyakinan agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang mayoritas penduduknya beragama Islam, idealnya pendidikan agama Islam menjadi landasan bagi bentuk pendidikan lainnya dan menjadi sesuatu yang diapresiasi oleh masyarakat, orang tua dan siswa.¹⁸

¹⁶ Hisyam Muhammad Fiqy Aladdin dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol. 10, No. 2, 2019, hal. 153.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 94.

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP

Secara umum materi-materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP mencakup berbagai konsep dan nilai-nilai penting dalam Islam serta pembentukan karakter yang baik. Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat mencakup aktivitas seperti membaca Al-Quran, menghafal surah pendek dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan amal. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah membentuk karakter yang baik, memberikan pemahaman tentang agama Islam, dan mendorong siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Adapun materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMP dalam buku siswa kelas VII terbitan tahun 2017, dapat dirincikan sebagai berikut :¹⁹

a. Semester Ganjil

1). Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya

- a). Iman kepada Allah Swt.
- c). Makna Asma'ul Husna
- d). Hikmah Beriman kepada Allah Swt.

2). Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah

- a). Mari Berperilaku Jujur
- b). Mari Berperilaku Amanah

¹⁹ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, "*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*" (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. v-vi.

- c). Mari Berperilaku Istiqamah
- 3). Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman
- a). Ingin Tahu tentang Thaharah
 - b). Bagaimana Cara Thaharah
 - c). Hikmah Thaharah
- 4). Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah
- a). Ayo Shalat Berjamaah
 - b). Tata Cara Shalat Berjamaah
 - c). Pembiasaan shalat Berjamaah
- 5). Selamat Datang Nabi Kekasihku
- a). Kehadiran Sang Kekasih
 - b). Nabi Muhammad saw. Diangkat Menjadi Rasul
 - c). Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah
- 6). Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah
- a). Mari Membaca Al-Qur'an
 1. Membaca Q.S. Ar-Rahman/55: 33
 2. Membaca Q.S. Al-Mujadalah/58: 11
 3. Menerapkan Ilmu Tajwid tentang “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah

4. Mengartikan Q.S. Ar-Rahman/55: 33

5. Mengartikan Q.S. Al-Mujadalah/58: 11

b). Mari Memahami Al-Qur'an

1. Kandungan Q.S. Ar-Rahman/55: 33 serta Hadis Terkait

2. Kandungan Q.S. Al-Mujadalah/58: 11 serta Hadis Terkait

c). Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan

3. Materi Tharah dari Najis dan Thahara dari Hadas Kecil dan Hadas Besar

a. Pengertian Thaharah

Thaharah secara bahasa berarti *nazhafah* (kebersihan). Namun dalam istilah para fuqaha, thaharah memiliki arti kebersihan dari sesuatu yang khusus yang didalamnya terkandung makna *ta'abbud* (menghambakan diri) kepada Allah. Ini merupakan salah satu perbuatan yang Allah cintai. Yang dimaksud disini adalah bersuci (thaharah). Lawan dari thaharah adalah najasah (najis). Najasah terbagi kepada dua, *hissiyah* (yang bisa dirasakan indera) yang bisa dihilangkan dengan air dan alat-alat yang menyucikan, dan *maknawiyah* yang tidak akan hilang kecuali dengan iman dan taubat. Seperti najisnya syirik dan maksiat.

Thaharah yang dimaksud disini adalah thaharah *hissiyah* yang menggunakan air dan alat-alat penyuci untuk menghilangkan bekasnya.²⁰

Dalam hukum Islam, persoalan tentang bersuci dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya adalah bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama

²⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hal. 9-10.

karena diantara syarat-syarat salat bahwa seseorang yang hendak mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas, suci pakaian, suci badan dan suci dari najis.

Firman Allah Swt.:²¹

..إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.” (Al-Baqarah: 222)

Thaharah *hissiyah* terbagi kepada dua macam, yaitu thaharah (bersuci) dari najis dan thaharah (bersuci) dari hadats.

b. Thaharah dari Najis

Thaharah dari najis maksudnya adalah membersihkan (bersuci) sesuatu dari najis. Para ulama atau ahli hukum membagi najis kepada tiga tingka yaitu najis Mughalladhah (berat), najis Mukhaffafah (ringan) dan najis Mutawassitah (sedang).

1) Najis mughalladhah (berat) adalah najis yang ketetapan hukumnya ditetapkan berdasarkan dalil yang pasti, yang termaksud kedalam najis mughalladhah adalah najis anjing dan babi. Benda yang dikenai najis ini hendaklah di basuh sebanyak tujuh kali, salah satu diantaranya hendaklah di campur dengan tanah. Hal ini djelaskan danm sebuah hadits:

“Cara mencuci bejana seseorang ddari kamu apabila dijilat anjing, hendaklah dibasuh tujuh kali, salah satunya hendaklah dicampur dengan tanah.” (H.R. Muslim, Ahad, Abu Dawud dan Baihaqi).

²¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021), hal. 13.

2) Najis mukhaffafah (ringan), yang termasuk ke dalam najis mukhaffafah adalah air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikan benda yang terkena najis ini hanya dipercikkan air ke tempat/benda yang terkena najis. Hal ini berdasar kan hadits:

“Sesungguhnya Ummu Qais datang kepada Rasulullah Saw, beserta bayi laki-lakinya yang belum makan selain ASI. Sesampainya didepannya Rasulullah, beliau dudukkan anak itu di pangkuan beliau, kemudian di kencingnya, lalu beliau meminta air; lantas beliau percikkan air itu pada air seni anak laki-laki tadi tanpa membasuhnya.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Sementara air seni bayi perempuan dengan kriteria yang sama, yaitu berumur dua tahun dan belum memakan apa-apa selain ASI. Para ulama mengelompokkan kepada najis muthawasittah, yaitu berarti air seni bayi perempuan itu senilai dengan air seni orang dewasa.²²

3). Najis mutawassitah adalah najis sedang, kotoran seperti kotoran manusia atau binatang, air kencing, nanah, darah, bangkai (selain bangkai ikan, belalang dan mayat manusia) dan najis-najis lain selain yang tersebut dalam najis ringan dan berat. Najis mutawassitah terbagi menjadi dua bagian.

²² Hamid Sarong, DKK, *Fiqh*, (Banda Aceh: Bandar Publishing), hal. 39-41.

a). Najis 'ainiyah, yaitu najis yang bendanya berwujud. Cara mensucikannya dengan menghilangkan zatnya lebih dahulu, hingga hilang rasa , bau , dan warnanya, kemudian menyiram dengan air sampai bersih.

b). Najis hukmiyyah yaitu najis yang tidak berwujud bendanya, seperti bekas kencing da arak yang sudah kering. Cara mensucikannya cukup dengan mengalirkan air pada bekas najis itu.²³

c. Thaharah dari Hadas Kecil dan Hadas Besar

Thaharah (bersuci) dari hadas kecil yaitu dengan cara wudhu dan tayamum. Sedangkan thaharah (bersuci) dari hadas besar yaitu dengan cara mandi (jinabah) atau tayamum.²⁴

1). Hal-hal yang menyebabkan terkena hadas kecil dan hadas besar

Hal-hal yang dapat menyebabkan seseorang terkena hadas kecil adalah apabila mengalami/melakukan salah satu dari 4 hal, yaitu:²⁵

- a). Keluar sesuatu dari *qubul* dan *dubur* meskipun hanya berupa angin.
- b). Hilangnya akal karena pingsan, gila, mabuk atau tidur nyenyak.
- c). Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tanpa adanya penutup dan penghalang.
- d). Menyentuh kemalun (*qubul* dan *dubur*) dengan menggunakan telapak tangan atau jari_jari, serta tidak memakai penghalang apapun.

²³ M. Ramli, *Sumber Hukum Islam*, (Banda Aceh: Citra Kreasi Utama, 2015), hal. 22

²⁴ Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), hal. 36

²⁵ Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), hal. 53-54

Hal-hal yang mewajibkan seseorang mandi (jinabah) ada enam, tiga hal untuk laki-laki dan perempuan, yaitu :²⁶

- a). Berhubungan suami istri (setubuh)
- b). Keluar mani
- c). Meninggal Dunia

Tiga Hal lain yang dikhususkan untuk perempuan yaitu:

- a). Keluarnya darah haid
 - b). Keluarnya darah nifas
 - c). Setelah melahirkan
- 2). Tata cara bersuci (thaharah) dari hadas kecil dan hadas besar
- a). Mandi

Mandi menurut Syara' ialah meratakan air ke seluruh badan untuk membersihkan atau menghilangkan hadas besar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa shalat dianggap sah apabila kita suci dari hadas besar maupun kecil. Cara menghilangkan hadas besar dengan mandi wajib, yaitu dengan membasuh seluruh tubuh mulai puncak kepala atau ujung rambut hingga ujung kaki.

Adapun rukun mandi agar mandi menjadi sah adalah sebagai berikut:²⁷

- 1). Niat, yakni menyengaja mandi untuk menghilangkan hadas besar.

²⁶ Mustafa Dieb al-Bigha, *Fikih Sunnah Imam Syafi'I*, (Sukmajaya: Fathan Media Prima), hal. 23-25.

²⁷ Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), hal. 43-48.

- 2). Membasuh badan.
- 3). Menghilangkan najis yang ada pada badan.
- 4). Meratakan air ke seluruh rambut dan kulit.

b). Wudhu

Wudhu adalah salah satu cara bersuci dari hadas kecil dengan menggunakan air yang terkait dengan wajah, tangan, kepala dan kaki. Wudhu memiliki rukun yang merupakan unsur utamanya. Jika salah satu rukun tersebut tidak ada atau tidak dilaksanakan, maka dianggap tidak berwudhu dan tidak sah dalam agama Islam. Rukun wudhu yaitu:²⁸

- (1). Niat. Niat adalah kehendak untuk mengerjakan sesuatu demi mengharapkan ridha Allah SWT. Dan melaksanakan perintahnya.
- (2). Membasuh wajah satu kali.
- (3). Membasuh tangan hingga kedua siku.
- (4). Mengusap sebagian kepala.
- (5). Membasuh kedua kaki beserta mata kaki.
- (6). Berurutan.

c). Tayammum

Tayammum menurut bahasa berarti menuju, sedang menurut syara' ialah mempergunakan tanah yang bersih guna menyapu muka dan tangan untuk mengangkat hadas menurut cara yang telah ditentukan syara'. Pada waktu tertentu tayammum dapat menggantikan wudhu dan mandi janabah

²⁸ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunnah*, (Jawa Barat: Senja Media Utama, 2017), hal. 93-94.

dengan syarat-syarat tertentu. Tayammum adalah suatu rukhsah/keringanan bagi orang yang tidak diperkenankan menggunakan air karena sakit atau kesulitan untuk mendapatkan air. Orang yang diperbolehkan untuk bertayammum ialah:²⁹

- 1). Orang yang sedang sakit bila terkena air bagian anggota wudhu nya akan bertambah sakitnya menurut keterangan dokter.
- 2). Karena dalam perjalanan dan sangat sulit untuk mendapatkan air.
- 3). Karena tidak ada air.

Syarat sahnya tayammum, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar sah tayammumnya yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1). Telah masuk waktu shalat.
- 2). Sudah berusaha mencari air tetapi tidak juga mendapatkan air sedangkan waktu shalat sudah masuk.
- 3). Dengan menggunakan tanah atau debu yang bersih.
- 4). Akan bertambah parah sakitnya atau semakin lama sembuhnya apabila menggunakan air.
- 5). Tidak ada air.

Adapun rukun-rukun tayammum ada empat, yaitu:³¹

- 1). Niat. Orang yang melakukan tayammum hendaklah berniat karena hendak mengerjakan shalat dan sebagainya, bukan semata-mata untuk menghilangkan hadas saja, sebab sifat tayammum tidak dapat

²⁹ M. Ramli, *Sumber Hukum ...*, (Banda Aceh: Citra Kreasi Utama, 2015), hal. 36.

³⁰ M. Ramli, *Sumber Hukum ...*, (Banda Aceh: Citra Kreasi Utama, 2015), hal. 37.

³¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021), hal. 40.

menghilangkan hadas, hanya diperbolehkan untuk melakukan shalat karena darurat.

- 2). Mengusap muka dengan debu.
- 3). Mengusap kedua tangan sampai ke siku dengan debu.
- 4). Menertibkan rukun-rukun.



BAB III

PENDEKATAN PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix metode (*mixed methods*). Menurut Sugiyono definisi dari mix metode (metode campuran) adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid tentang suatu fenomena dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu metode saja.¹ Sedangkan Nazir mendefinisikan pendekatan campuran sebagai metode penelitian yang menggabungkan elemen-elemen dari penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan valid tentang suatu fenomena.²

Berdasarkan definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode campura (*mixed methode*) adalah metode yang mencampurkan atau menggabungkan elemen-elemen pada penelitian kulitatif dan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap dan valid tentang suatu fenomena. Metode ini mencakup pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau bertahap, serta analisis data yang saling melengkapi satu sama lain.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini karena peneliti terlibat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 35

² Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 253

langsung dalam pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini mencakup penelitian kualitatif dan kuantitatif peneliti sebagai alat utama untuk pengumpulan data.³

Joni dan Tisno mendefinisikan PTK adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.⁴ Sedangkan Mc. Nif mendefinisikan PTK adalah penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar, dan sebagainya.⁵

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, bersama siswa, atau oleh siswa dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, model ini merupakan pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi/pengamatan, 4) Refleksi. Sedangkan model yang di kembangkan oleh Kemmis dan McTaggart terdapat tiga tahapan, dimana tahapann pelaksanaan tindakan dan

³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 46.

⁴ Wahid Murni Dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas: Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Belajar Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 14.

⁵ Sukidin, Dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 4.

observasi dilakukan secara bersamaan atau dalam satu tahap yaitu: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan dan observasi, 3) Refleksi.⁶

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap dalam setiap siklus, jika pada siklus pertama belum berhasil maka akan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan menyusun suatu rencana pelaksanaan tindakan yang bersifat fleksibel sebagai solusi terhadap permasalahan yang terjadi agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan tindakan meliputi:

- 1). Mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2). Memilih kelas VII-2 di SMP Negeri 1 Kota Jantoh sebagai subjek penelitian.
- 3). Memilih materi Thaharah sebagai fokus pembelajaran.
- 4). Menyusun modul pembelajaran untuk materi Thaharah dengan menggunakan media pembelajaran komik.
- 5). Menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes (pre-test dan post-test).

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (pengamatan)

⁶ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hal. 26-27

Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan menerapkan tindakan yang dilakukan secara cermat dan sistematis mengikuti perencanaan (pedoman dan prosedur) yang telah disusun. Observasi (pengamatan) adalah kegiatan mengamati segala peristiwa atau kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan perbaikan atau selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dan observasi atau pengamatan meliputi:

- 1) Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan media komik pada materi thaharah sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya.
- 2) Melakukan penilaian hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan memberikan tes.
- 3) Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi khusus untuk kegiatan siswa.

c. Refleksi

Refleksi mencakup kegiatan mengingat, mengkaji ulang dan menilai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan secara menyeluruh dan dicatat melalui observasi atau pengamatan. Pada tahap refleksi guru pelaksana tindakan (peneliti) mempertimbangkan atau menilai dan mengkaji proses, permasalahan dan kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan untuk dijadikan dasar perbaikan rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa hal yang masih harus diperbaiki sehingga perlu dilakukan tahapan perbaikan perencanaan tindakan ulang pada siklus II. Adapun tahapan perbaikan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap perbaikan perencanaan tindakan di siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki perencanaan tindakan sebagai solusi dari kekurangan atau permasalahan yang didapatkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- 2) Merancang modul ajar sesuai materi pembelajaran lanjutan dengan penekanan pada hal-hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes (pre-test dan post-test).

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (pengamatan)

Pada tahap ini guru pelaksana tindakan (peneliti) melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian terhadap siswa dengan menggunakan instrumen penilaian berupa lembar tes sesuai dengan perbaikan perencanaan tindakan yang telah dirancang sesuai hasil refleksi pada siklus I.

Adapun kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dan memperhatikan aspek-aspek yang harus diperbaiki sesuai hasil refleksi pada siklus I.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini, guru pelaksana tindakan (peneliti) melakukan penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II dan membandingkan hasilnya dengan hasil pada siklus I.

Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai target keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu 85% dari jumlah siswa, maka tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus III) dengan tahapan yang sama dan perbaikan atau revisi sesuai hasil refleksi pada siklus II.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian serta tempat untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di kelas VII SMP Negeri 1 Kota Jantho semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang beralamat di Jl. Prof. A. Majid Ibrahim, desa Jantho Makmur Kecamatan Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar berada di Provinsi Aceh.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas VII SMP 1 Kota Jantho tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 108 orang. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah siswa kelas VII 2 yang terdiri dari 26 siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan dapat diandalkan.

Sugiyono mengatakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁷

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁸ Observasi merupakan pengamatan secara langsung kegiatan yang dilakukan dilapangan, tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data-data tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Data yang diambil oleh peneliti adalah data aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan melakukan observasi adalah untuk mengetahui dan mengukur penilaian afektif (sikap) peserta didik kepada guru dan teman sebayanya. Observasi juga dilakukan untuk melihat keaktifan siswa saat kegiatan belajar didalam kelas. Peneliti melihat sikap dan keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

b. Teknik Tes

Tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁹ Tes merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atau digunakan guru untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 137-138.

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013), hal. 270.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 67.

Berdasarkan pengertian tes diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan melakukan tes adalah untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan. Data pemahaman materi yang diambil oleh peneliti yaitu dengan melakukan *pre test* dan *post test*. *pre test* dan *post test* dilakukan untuk melihat aspek kognitif dan psikomotorik siswa pada penelitian ini.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Pengumpulan data disini bisa menggunakan alat berupa kamera atau dengan cara fotokopi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat verbal, tertulis dan agenda dari SMPN 1 Kota Jantho berupa profil sekolah, keadaan gur, jumlah dan nama siswa serta sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 1 Kota Jantho..

2. Instrument Penelitian

Instrumen Penelitian berisi kisi-kisi dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa saat proses pembelajaran menggunakan media komik dan tes soal.

a. Observasi

Lembar observasi siswa ini digunakan sebagai instrument untuk memperoleh data terkait kegiatan siswa saat proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media komik segai berikut:

¹⁰ Amri Darwis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 57

Tabel 3.1 Pedoman observasi siswa

No.	Aspek Penilaian	Katagori			
		1	2	3	4
1.	Berdiri Menjawab salam dan berdoa.				
2.	Mengerjakan soal pre-test				
3.	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.				
4.	Mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.				
5.	Mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok.				
6.	Membaca dan memahami materi Thaharah yang terdapat pada komik.				
7.	Aktif berdiskusi tentang materi yang telah diberikan.				
8.	Mengerjakan lembar peserta didik (LKPD)				
9.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik				
10.	Antusias dan gembira dalam proses pembelajaran.				

Observasi ini memberikan penilaian dengan cara memberikan centang pada rentang yang telah disediakan sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.2 Skor penilaian observasi siswa

Skor Untuk Aspek yang Dinilai	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

b. Tes

Dalam penelitian ini, instrument tes yang digunakan adalah lembar tes tulis berupa soal pilihan ganda sesuai dengan materi pelajaran pada siklus I dan siklus II. Lembar tes tersebut diberikan sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menerapkan media komik (pre-test dan post-test).

Tujuan dilakukannya pre-test dan post-test dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data terkait pengetahuan atau kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran komik sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan penerapan media pembelajaran komik yang dilakukan oleh peneliti.

F. Tekni Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Analisis data kualitatif

Data kualitatif diperoleh observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%) menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Analisis data Kuantitatif

Analisis data kemampuan kognitif siswa yang telah diperoleh melalui teknik tes soal pada siklus I dan siklus II dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Presentase (%)	Keterangan
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Sangat Kurang

- b. Untuk menganalisis nilai ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I dan siklus II peneliti menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

M = Angka presentase

$\sum X$ = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

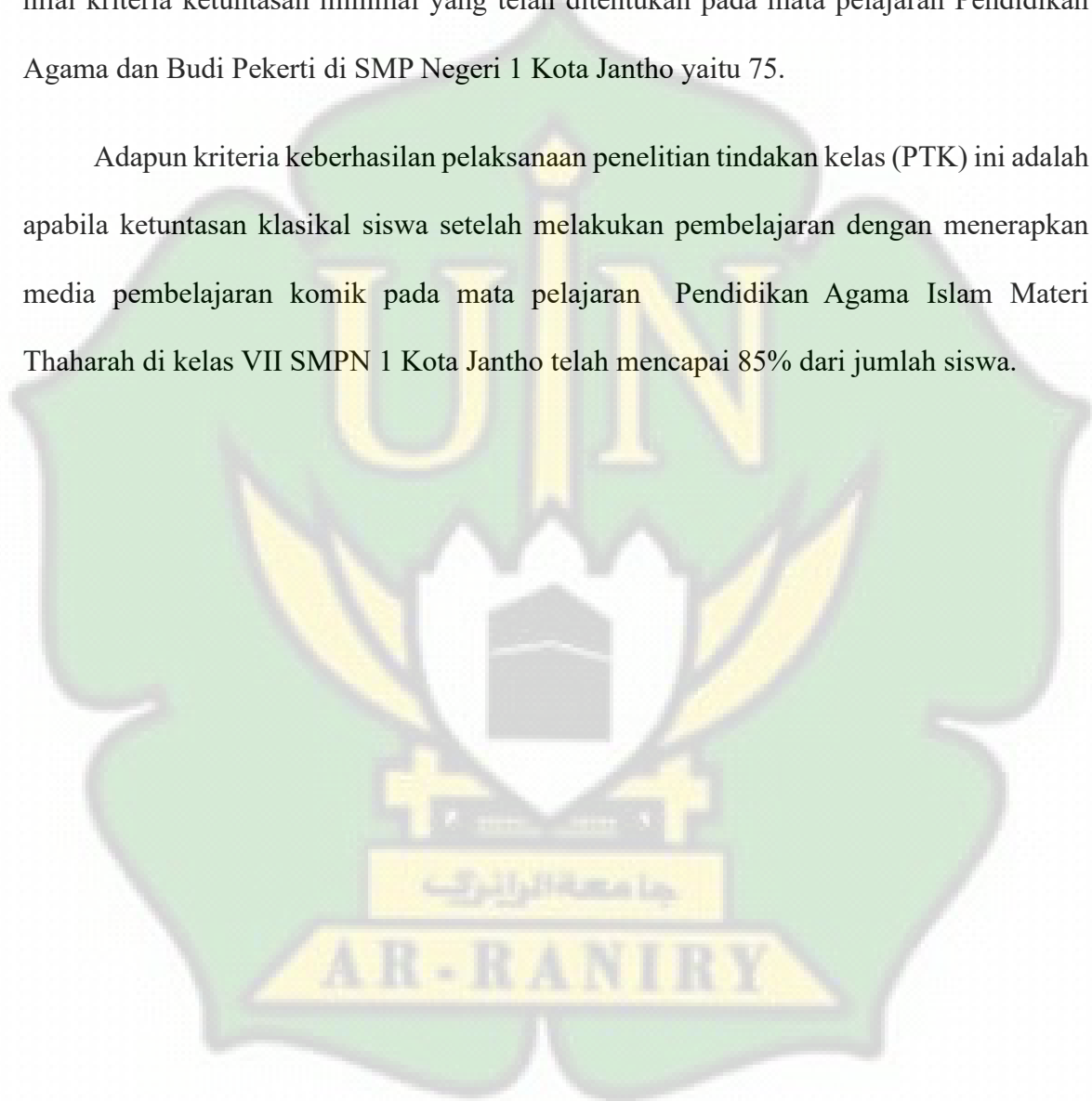
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Presentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik

80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0% - 55%	Gagal

Siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Jantho yaitu 75.

Adapun kriteria keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah apabila ketuntasan klasikal siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah di kelas VII SMPN 1 Kota Jantho telah mencapai 85% dari jumlah siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Kota Jantho
Alamat Sekolah	: Jln. Prof. A. Majid Ibrahim
Desa	: Jantho Makmur
Kecamatan	: Kota Jantho
Kabupaten	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Arifin, S,Pd
Nomor Stasistik Sekolah (NSS)	: 201060117014
NPSN	: 10100207
Jenjang Akreditasi	: B
No. dan Tgl Penegerian	: 0211910 Tgl. 14 Juli 1981
Tahun Beroperasi	: 1981
Status Sekolah	: Negeri
Status Bangunan	: Pemerintah
Kontruksi	: Permanen
Status Gedung	: Milik Sendiri
Tanah	: Pemerintah/ Sertifikat
a. Luas Tanah	: 14.094 M ²
b. Luas Bangunan	: 5.716 M ²
c. Sisa Bangunan	: 8.379 M ²

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan lulusan yang berkualitas, terampil, lingkungan sekolah yang nyaman, dan Berbudaya Islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien.
- 2) Menumbuhkan minat baca siswa dan guru.
- 3) Meningkatkan budaya siswa melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
- 4) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya disiplin dalam segala kegiatan sekolah.
- 5) Memelihara nilai-nilai tradisi dan nilai-nilai Islami.
- 6) Menciptakan proses pembelajaran yang berstandar nasional dan berbasis lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Memenuhi tuntutan masyarakat serta memberi kesempatan belajar seluas-luasnya kepada masyarakat dengan melengkapi sarana dan pra-sarana yang dibutuhkan.
- 2) Meningkatkan mutu proses belajar yang memadai serta peningkatan pelayanan yang efektif dengan mengembangkan potensi sekolah yang ada.
- 3) Menciptakan situasi yang kondusif demi terlaksananya proses belajar yang baik dan efisien di dalam lingkungan sekolah.

3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar, jika tidak ada sarana dan prasarana akan sulit untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMP Negeri 1 Kota Jantho mempunyai sarana dan prasaran

yang baik. Dibawah ini daftar sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1

Kota Jantho:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Kota Jantho

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Panjang	Lebar	Permanen	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	5	8	Permanen	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	5	7		Baik
3	Ruang Guru	1	12	8	Permanen	Baik
4	Ruang BK	1	7	9	Permanen	Baik
5	Ruang Keterampilan	1	8	15	Permanen	Baik
6	Ruang Kelas	14	7	9	Permanen	Baik
7	Laboratprium IPA	1	12	8	Permanen	Baik
8	Laboratorium IPS	1	12	8	Permanen	Baik
9	Laboratorium PAI	1	12	8	Permanen	Baik
10	Laboratorium Komputer 1	1	9	8	Permanen	Baik
11	Laboratorium Bahasa	1	8	12	Permanen	Baik
12	Ruang Perpustakaan	1	7	9	Permanen	Baik
13	Ruang Tata Usaha	1	5	8	Permanen	Baik

14	Ruang UKS	1	8	6	Permanen	Baik
15	Mushalla	1	8	18	Permanen	Baik
16	Kantin Sekolah	1	6	6	Permanen	Baik
17	Laboratorium Komputer 2	1	8	15	Permanen	Baik

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam bidang pendidikan, karena keberhasilan seorang siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa tanggung jawab guru. Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Negeri 1 Kota Jantho dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMPN 1 Kota Jantho

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Drs. Arifin	Kepala Sekolah	PNS
2.	Husnidar, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3.	Delvira Rosa, S.Pd	Waka Kurikulum	PNS
4.	Syamsidar, S.Pd	Guru Matematika	PNS
5.	Salmiati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
6.	Rukmawati, S.Pd	Guru IPA	PNS
7.	Ismiati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
8.	Taufik Hariadi, S.Pd	Guru IPS	PNS
9.	Siti Abidah, S.Pd	Guru BK	PNS

10.	Laina, S.Pd	Guru Kelas	Honor
11.	Erdiana, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Kontrak
12.	Faridawati, S.Pd	Guru Kelas	Honor
13.	Suwaimah, S.Pd	Guru IPS	Honor
14.	Summy Nanda, S.Pd	Guru Kelas	Honor
15.	Masni, S.Pd	Guru Kelas	Honor
16.	Syafrizal, S.Pd	Guru PJOK	Honor
17.	Julidar, S.Pd	Guru TIK	Honor
18.	Farah Munila, S.Sn	Guru Kelas	Honor
19.	Maswati, S.Pd	Guru Kelas	Honor
20.	Maulita, S.Pd	Guru Kelas	Honor
21.	Desi Marlina, S.Pd.I	Guru Kelas	Kontrak
22.	Nasrul Rizal, S.Pd.I	Guru PAI	Kontrak
23.	Afrah Madila. S.Pd	Guru TIK	Honor
24.	Mutia Sari Dewi, S.Pd	Guru PAI	Kontrak
25.	Dian Marhami, S.Pd	Guru Kelas	Honor
26.	Furidawati, S.Pd	Guru Matematika	Honor
27.	M. Azis, S.Pd.I	Guru PAI	Kontrak
28.	Fitria Nanda, S.Pd	Guru IPA	Honor
29.	Fajarul Rizki, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honor
30.	Nailul Izzati, S.Pd	Guru TIK	Honor
31.	Munawar	Operator	Kontrak

b. Keadaan Siswa

Siswa mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, sekolah tanpa siswa tidak dapat terciptanya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa salah satu objek penunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui keadaan siswa di SMP Negeri 1 Kota Jantho dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMPN 1 Kota Jantho

Perincian Kelas	Banyak Murid		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII-1	12	16	28
VII-2	14	13	27
VII-3	15	11	26
VII-4	13	14	27
Jumlah	54	54	108
VIII-1	15	16	31
VIII-2	13	17	30
VIII-3	10	21	31
Jumlah	38	54	92
IX-1	15	9	24
IX-2	14	10	24
IX-3	7	14	21
IX-4	10	16	26

Jumlah	46	49	95
Total	138	157	295

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Jantho

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua (II) siklus, yang setiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu perencanaan Tindakan (*plan*), Pelaksanaan Tindakan (*action*), observasi/pengamatan (*observe*) dan tahap terakhir yaitu refleksi (*reflect*). Setiap siklus dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2024 dan siklus II dilakukan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada tanggal 12 Agustus 2024.

Adapun data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini setiap siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi hasil Penelitian pada Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*plan*)

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kota Jantho. Setelah peneliti menentukan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas ini dan menyiapkan instrumen penelitian serta perangkat pembelajaran yang diperlukan saat penelitian, selanjutnya pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2024 peneliti kembali

menjumpai kepala sekolah SMPN 1 Kota Jantho yaitu Bapak Drs. Arifin dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menyerahkan surat izin penelitian dan menetapkan waktu pelaksanaan penelitian, serta peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa komik¹ dan modul ajar² yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Tahap Pelaksanaan (*action*)

Tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini diikuti oleh 24 siswa (2 siswa lainnya tidak hadir).

Pada awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi thaharah. Sebelum memulai pelajaran guru membagikan soal pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Tabel 4.4 Daftar Nilai Hasil Pre-test Siswa

No	NIS	Nilai	Keterangan
1.	4782	60	Tidak Tuntas
2.	4783	50	Tidak Tuntas
3.	4784	30	Tidak Tuntas
4.	4785	70	Tidak Tuntas

¹ Terlampir

² Terlampir

5.	4786	70	Tidak Tuntas
6.	4787	60	Tidak Tuntas
7.	4788	70	Tidak Tuntas
8.	4789	40	Tidak Tuntas
9.	4790	40	Tidak Tuntas
10.	4792	60	Tidak Tuntas
11.	4793	60	Tidak Tuntas
12.	4794	50	Tidak Tuntas
13.	4795	50	Tidak Tuntas
14.	4796	50	Tidak Tuntas
15.	4797	30	Tidak Tuntas
16.	4798	20	Tidak Tuntas
17.	4807	40	Tidak Tuntas
18.	4800	30	Tidak Tuntas
19.	4801	50	Tidak Tuntas
20.	4802	30	Tidak Tuntas
21.	4803	50	Tidak Tuntas
22.	4804	30	Tidak Tuntas
23.	4805	30	Tidak Tuntas
24.	4806	20	Tidak Tuntas
Jumlah		1,090	
Rata-rata		45,5	

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tharah dari najis belum ada seorang siswa pun yang menguasai materi tersebut dibuktikan dari persentase ketuntasan klasikal hasil pre-test yang berada pada angka 0%

Setelah melakukan pre-tes guru pelaksana tindakan/peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti. Tahapan dalam kegiatan inti yaitu guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Selanjutnya, guru membagikan komik yang terkait dengan materi thaharah kesetiap kelompok. setelah siswa membaca materi yang terdapat pada komik guru akan bertanya tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibaca pada komik tersebut, kemudian guru akan menjelaskan kembali bagian-bagian yang kurang dipahami oleh siswa. Kemudian guru membagi LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama.

Setelah siswa mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya, guru kemudian mempersilahkan kelompok yang sudah siap untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagian yang belum dipahami dan dilanjutkan dengan memberikan penguatan serta memberikan apresiasi pada siswa yang sudah maju kedepan.

Tahap penutup, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-tes (hasilnya dapat dilihat pada table 4.4), guru menugaskan

siswa untuk membaca materi pertemuan selanjutnya yaitu tentang thaharah dari hadas kecil dan besar di rumah, guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik berupa pulpen, bersama-sama siswa dan guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam

Tabel 4.5 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	NIS	Nilai	Keterangan
1.	4782	70	Tidak Tuntas
2.	4783	60	Tidak Tuntas
3.	4784	100	Tuntas
4.	4785	60	Tidak Tuntas
5.	4786	80	Tuntas
6.	4787	90	Tuntas
7.	4788	80	Tuntas
8.	4789	90	Tuntas
9.	4790	70	Tidak Tuntas
10.	4792	100	Tuntas
11.	4793	100	Tuntas
12.	4794	80	Tuntas
13.	4795	50	Tidak Tuntas
14.	4796	60	Tidak Tuntas
15.	4797	50	Tidak Tuntas

16.	4798	100	Tuntas
17.	4807	50	Tidak Tuntas
18.	4800	90	Tuntas
19.	4801	60	Tidak Tuntas
20.	4802	50	Tidak Tuntas
21.	4803	90	Tuntas
22.	4804	80	Tuntas
23.	4805	80	Tuntas
24.	4806	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1.790	
Rata-rata		74,5	

Berdasarkan nilai post-test siswa pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 74, 5. Terdapat 13 siswa dikelas VII-2 yang sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu, sedangkan 11 siswa lainnya masih belum tuntas.

Untuk mengetahui presentase banyaknya siswa yang tuntas belajar secara klasikal yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{24} \times 100\%$$

$$= 54\%$$

Dengan demikian, dapat dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentase diatas 85%. Setelah dilakukan post-test pada akhir pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang diinginkan oleh peneliti. Hal tersebut bermakna bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini belum berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus ke II.

b. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media komik. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat/observer yaitu mengamati aktivitas kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Katagori			
		1	2	3	4
1.	Menjawab salam dan berdoa.			✓	
2.	Mengerjakan soal pre-test			✓	

3.	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.			✓	
4.	Mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.		✓		
5.	Mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok.				✓
6.	Membaca dan memahami materi thaharah yang terdapat pada komik			✓	
7.	Aktif berdiskusi tentang materi yang telah diberikan.			✓	
8.	Mengerjakan Lempbar Kerja Peserta Didik (LKPD)				✓
9.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik				✓
10.	Antusias dan gembira dalam proses pembelajaran.			✓	
Jumlah Skor		32			

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada siklus I diatas, bahwa aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada materi thaharah digolongkan dalam kategori baik

dengan jumlah persentase 80%. Maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media komik belum optimal. Hal ini, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, tidak ikut serta dalam membaca dan memahami komik bersama teman-teman kelompoknya. Baik saat diskusi kelompok maupun saat guru menjelaskan di depan.

c. Tahap Refleksi (*refelct*)

Pada tahap ini guru melakukan evaluasi terhadap kendala/permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan nilai post-test dan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada akhir siklus I, pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media komik belum maksimal karena ketika siswa menerima pelajaran masih dikategorikan cukup. Hal ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang tidak aktif serta berbicara dalam proses pembelajaran.
- 2) Tulisan yang terdapat pada media komik terlalu kecil sehingga siswa kesulitan dalam membaca materi.
- 3) Dalam proses diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak turut aktif berdiskusi.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka pada siklus selanjutnya guru harus meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang ingin dicapai. Ada

beberapa solusi yang digunakan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta memancing siswa untuk bertanya.
- 2) Teks pada komik akan lebih dibesarkan agar lebih jelas.
- 3) Pada saat diskusi kelompok guru harus memberi dorongan kepada siswa yang kurang aktif.

2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka guru dan peneliti akan melaksanakan pada siklus I perlu perbaikan pada siklus II agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*plan*)

Pada tahap ini guru menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, menyiapkan media komik, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar soal post-test sesuai materi lanjutan yaitu materi Thaharah dari hadas kecil dan besar serta lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada tanggal 12 agustus 2024 dengan materi pembelajaran lanjutan yaitu materi Thaharah dari hadas kecil dan besar dengan menggunakan media komik. Sebagaimana pada siklus sebelumnya,

pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini juga terbagi dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun rincian dari ketiga kegiatan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan guru pelaksana tindakan/peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian guru pelaksana tindakan/peneliti mengkondisikan kelas, melakukan presensi, melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi thaharah dari hadas kecil dan besar, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, serta menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan media komik yang sama seperti pertemuan sebelumnya dan menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media komik.

Pada tahapan ini pada kegiatan inti sama dengan kegiatan inti pada siklus I. Namun, pada siklus II guru berusaha memberikan perhatian secara merata kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa diusahakan secara merata, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar. Tahapan dalam kegiatan inti yaitu guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Selanjutnya, guru membagikan komik yang terkait dengan materi thaharah kesetiap kelompok. setelah siswa membaca materi yang terdapat pada komik guru akan bertanya tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibaca pada komik tersebut, kemudian guru akan menjelaskan kembali bagian-bagian yang kurang

dipahami oleh siswa. Kemudian guru membagi LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama.

Setelah siswa mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya, guru kemudian mempersilahkan kelompok yang sudah siap untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagian yang belum dipahami dan dilanjutkan dengan memberikan penguatan serta memberikan apresiasi pada siswa yang sudah maju kedepan.

Tahap penutup, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-tes (hasilnya dapat dilihat pada table 4.7), guru menugaskan siswa untuk membaca materi pertemuan selanjutnya di rumah, guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik berupa pulpen, bersama-sama siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam

Tabel 4.7 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	NIS	Nilai	Keterangan
1.	4782	80	Tidak Tuntas
2.	4783	90	Tuntas
3.	4784	100	Tuntas
4.	4785	90	Tuntas
5.	4786	90	Tuntas

6.	4787	100	Tuntas
7.	4788	100	Tuntas
8.	4789	90	Tuntas
9.	4790	80	Tuntas
10.	4792	100	Tuntas
11.	4793	100	Tuntas
12.	4794	90	Tuntas
13.	4795	90	Tuntas
14.	4796	70	Tidak Tuntas
15.	4797	70	Tuntas
16.	4798	100	Tuntas
17.	4807	90	Tuntas
18.	4800	100	Tuntas
19.	4801	100	Tuntas
20.	4802	80	Tuntas
21.	4803	100	Tuntas
22.	4804	100	Tuntas
23.	4805	90	Tuntas
24.	4806	90	Tuntas
Jumlah		2,190	
Rata-rata		91,2	

Berdasarkan nilai post-test siswa pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 91,2. Terdapat 22 siswa dikelas VII-2 yang sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu, sedangkan 2 siswa lainnya masih belum tuntas.

Untuk mengetahui presentase banyaknya siswa yang tuntas belajar secara klasikal yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{22}{24} \times 100\% \\ &= 91\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal apabila nilai persentase ketuntasannya diatas 85%. Maka ketuntasan belaajr siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Dalam proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang berperan sebagai pengamat untuk melakukan observasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran siklus II.

Seperti pada siklus I sebelumnya, kegiatan pengamatan pada siklus II juga dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media komik. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat/observer yaitu mengamati aktivitas kegiatan belajar siswa selama

pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Katagori			
		1	2	3	4
1.	Menjawab salam dan berdoa.				✓
2.	Mengerjakan soal pre-test				✓
3.	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.				✓
4.	Mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.			✓	
5.	Mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok.				✓
6.	Membaca dan memahami materi thaharah yang terdapat pada komik				✓
7.	Aktif berdiskusi tentang materi yang telah diberikan.				✓

8.	Mengerjakan Lempar Kerja Peserta Didik (LKPD)				✓
9.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik				✓
10.	Antusias dan gembira dalam proses pembelajaran.			✓	
Jumlah Skor		38			

$$\begin{aligned} \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{38}{40} \times 100\% = 95\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa pada siklus II diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran materi alat-alat bersuci sudah dapat digolongkan dalam kategori sangat baik dengan jumlah persentase 95% dari keseluruhannya. Dari hasil pengamatan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media komik pada materi thaharah.

d. Tahap Refleksi (*reflect*)

Sebagaimana pada siklus sebelumnya, pada siklus ini tahapan refleksi juga dilakukan oleh guru pelaksana peneliti. Adapun hasil refleksi terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa setelah diterapkannya media komik dalam proses pembelajaran pada siklus II tampak mengalami peningkatan dan telah mencapai

kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan pada hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal nilai hasil post-tes pada siklus I dan siklus II. Pada post-test siklus I nilai rata-rata siswa adalah 74,5 sedangkan pada post-test siklus ke II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 16,7 sehingga menjadi 91,2. Nilai persentase ketuntasan klasikal pada post-tes siklus I yaitu 54% sedangkan pada post-test siklus ke II persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebanyak 37% sehingga menjadi 91% .

Aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 80% pada siklus I meningkat menjadi sebanyak 95% sehingga menjadi 95% pada siklus II. Hal ini dikarenakan siswa aktif saat proses pembelajaran.

Dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya media komik dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85%. Hal tersebut menandakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan telah berhasil dan selesai sampai di siklus II ini

C. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Jantho Menggunakan Media Komik

Setelah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2024 (siklus I) dan tanggal 12

Agustus 2024 (siklus II) di kelas VII SMPN 1 Kota Jantho melalui kegiatan memberikan soal tes kepada siswa dan melakukan observasi/pengamatan aktivitas siswa, maka diperoleh data terkait hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun data hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

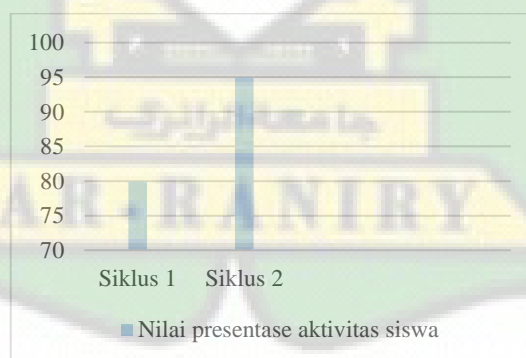
belajar siswa diukur dengan post-test diakhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada materi thaharah dengan menggunakan media komik, yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran baik sebelum diterapkannya media komik (pra siklus), maupun setelah diterapkannya media komik pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelum diterapkannya media komik dalam pembelajaran aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak jauh dari kegiatan menyimak penjelasan guru, membaca dan mencatat materi pelajaran karena guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kota Jantho lebih sering menggunakan metode ceramah dan jarang melakukan diskusi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran terfokus pada guru dan siswa menjadi kurang aktif dan kurang berperan dalam proses pembelajaran.

Setelah diterapkan media komik dalam pembelajaran pada siklus I aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan. Siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti aktivitas siswa pada siklus I mencapai kategori baik karena siswa telah mampu melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan baik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari perolehan nilai persentase aktivitas siswa pada siklus I yang mencapai 80%.

Selanjutnya pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa telah mampu melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dan aktivitas siswa juga berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan perolehan nilai persentase aktivitas siswa pada siklus II yang telah mencapai 95%. Gambaran terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram perbandingan aktivitas siswa

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa sebagaimana yang telah peneliti uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya media komik dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan

kualitas hasil belajar siswa dan aktivitas siswa menjadi sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa setelah diterapkannya media komik pada siklus I dan siklus II.

Hasil belajar siswa pada saat pra siklus masih tergolong kurang baik karena perolehan nilai rata-rata siswa masih tergolong kurang yaitu di angka 45,5 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berada di angka 0% atau tidak ada satu siswa pun yang memperoleh nilai tuntas. Setelah diterapkannya media komik pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat sebanyak 29,1 sehingga menjadi 74,5 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 54% atau 13 siswa yang tuntas. Adapun pada siklus II nilai rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan sebanyak 16,7 dari siklus I sehingga menjadi 91,2 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 37% sehingga siswa yang tuntas pada siklus II menjadi 22 siswa.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan media komik peneliti melakukan pre-test terhadap siswa dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus ke II peneliti memberikan soal post-tes di setiap siklusnya.

Tabel 4.9 Daftar Nilai Hasil Belajar Pre-test, Post-test I dan Post-test II

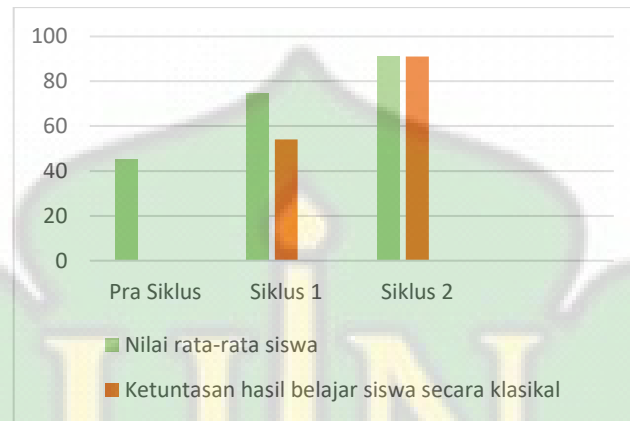
No	NIS	Pre-Test	Ket	Post-Test I	Ket	Post-Test II	Ket
1.	4782	60	Tidak	70	Tidak	80	Tuntas
2.	4783	50	Tidak	60	Tidak	90	Tuntas
3.	4784	30	Tidak	100	Tuntas	100	Tuntas
4.	4785	70	Tidak	60	Tidak	90	Tuntas
5.	4786	70	Tidak	80	Tuntas	90	Tuntas
6.	4787	60	Tidak	90	Tuntas	100	Tuntas
7.	4788	70	Tidak	80	Tuntas	100	Tuntas
8.	4789	40	Tidak	90	Tuntas	90	Tuntas
9.	4790	40	Tidak	70	Tidak	80	Tuntas
10.	4792	60	Tidak	100	Tuntas	100	Tuntas
11.	4793	60	Tidak	100	Tuntas	100	Tuntas
12.	4794	50	Tidak	80	Tuntas	90	Tuntas
13.	4795	50	Tidak	50	Tidak	90	Tuntas
14.	4796	50	Tidak	60	Tidak	70	Tidak
15.	4797	30	Tidak	50	Tidak	70	Tidak
16.	4798	20	Tidak	100	Tuntas	100	Tuntas
17.	4807	40	Tidak	50	Tidak	90	Tuntas
18.	4800	30	Tidak	90	Tuntas	100	Tuntas
19.	4801	50	Tidak	60	Tuntas	100	Tuntas
20.	4802	30	Tidak	50	Tidak	80	Tuntas

21.	4803	50	Tidak	90	Tuntas	100	Tuntas
22.	4804	30	Tidak	80	Tuntas	100	Tuntas
23.	4805	30	Tidak	80	Tuntas	90	Tuntas
24.	4806	20	Tidak	50	Tidak	90	Tuntas
Jumlah		1,090		1,790		2,190	
Rata-rata		45,4		74,5		91,2	

Adapun nilai hasil pre-tes yang diperoleh siswa masih tergolong kurang baik, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 45,4 dan tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai tuntas. Selanjutnya nilai hasil post-test siswa pada siklus I setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media komik mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah tergolong baik. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata siswa pada post-tes siklus I yaitu 74,5 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 54% (13 siswa) dan 46% (11 siswa) belum tuntas.

Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi sangat berkualitas dan telah mencapai bahkan melebihi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada post-tes siklus II berada pada angka 91,2 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 91,6% (22 siswa) dan 8,4% (2 siswa) belum tuntas.

Gambaran peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram perbandingan hasil belajar siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 1 Kota Jantho, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media komik di SMPN 1 Kota Jantho menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa penerapan media komik berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum penerapan media komik, aktivitas siswa tergolong rendah, dengan dominasi metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif. Namun, setelah penerapan media komik, aktivitas siswa meningkat dari kategori baik pada siklus I (80%) menjadi kategori sangat baik pada siklus II (95%).

Dari segi hasil belajar, terdapat peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa pada pra siklus adalah 45,5, yang tergolong kurang baik, dengan ketuntasan belajar 0%. Setelah penerapan media komik, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,5 pada siklus I, dengan ketuntasan belajar mencapai 54%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 91,2, dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 37% sehingga menjadi 91,6% dengan total 22 siswa yang tuntas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan aktivitas siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media komik dapat menjadi alternatif yang efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 Kota Jantho.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan ke depannya dapat lebih aktif dan variatif dalam menerapkan media pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Kepada Guru diharapkan untuk dapat memberikan media-media yang lebih bervariasi dalam pembelajaran salah satunya adalah media komik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Muhammad, Sumiyati, dan Mustahdi. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Al-Faifi, Sulaiman. (2017). *Ringkasan Fiqih Sunnah*. Jawa Barat: Senja Media Utama.
- Alim, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2007). *Fikih Thaharah*. Jakarta Timur: Pusta Al-Kautsar.
- Ardy, Novan Wiyani (2020.) *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2012.) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin. (2016). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dananjaya, Utomo. (2022). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dieb al-Bigha, Mustafa. *Fikih Sunnah Imam Syafi’I*. Sukmajaya: Fathan Media Prima.
- DP, Florens. (2018). “Analisis Semiotika Komunikasi Visual Buku “ Memahami Komik” Scott McCloud”. *Indonesian Journal of Communications Studie*. Vol. 2.
- Hijratul Hasanah, Hasanah. (2021). “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII 3 MTsN Blangkejeren pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Diskusi dengan Media Komik”, *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, Vol.9, No.2.
- Ismail, Fajri. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Kristanto, Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Sutabaya.

- Kustianingnsari, Nadia dan Utari Dewi. “Pengembangan Media Komik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tema Lingkungan Sahabat Kita Materi Teks Cerita Manusia Dan Lingkungan untuk Siswa Kelas V SDN Putat Jaya III/379 Surabaya”. *Jurnal Mahasiswa Unirversitas Surabaya*.
- Kunandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiana, Ugi N, Iwan BS. (2022). “Motivadi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur”. *Jurnal Score*, Vol. 2. No. 1.
- Mahmudah, Lailatul. (2014). “Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran SKI . *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mazidah, Nur. (20220). “Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 3. No. 1, hal.
- Muhammad, Hisyam Fiqyh Aladdin dan Alaika M. Bagus Kurnia PS. (2019). “Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan”. *Jurnal Penelitian Medan Agama*. Vol. 10. No. 2.
- Murni, Wahid Dan Nur Ali. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas: Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Belajar Penelitian*. Malang: UM Press.
- Nazir, Moh.2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana, Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pagarra, Hamzah dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Pamungkas, Delta. (1997). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta : Delta Pamungkas.
- Rahmayulis. (2014). *Metodelogi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Ramli, M. (2015). *Sumber Hukum Islam*. Banda Aceh: Citra Kreasi Utama.
- Rasjid, Rasjid. (2021). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rijal, Muh. (2020). *Media Pembelajaran*. Padang : Global Eksekutif Teknologi.
- Sadiman, Arief. S dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Sarong, Hamid, dkk. *Fiqh*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sadiman, Arief. S dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wardatul Laily, Adelia. (2023). "Implementasi Media Komik Elektronik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidiyah Sabilul Muttaqin". *Skripsi*. Malang: UIN Mulana Malik Ibrahim.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1949/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan KESATU : Menunjuk Saudara:
Dr. Muhammad Ihsan, S.Pd.I., M.Ag.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Rahmatun Aulia
NIM : 200201049
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan media Komik dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 November 2024

Dekan,



Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Pertanggungjawaban Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur-Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-5625/Un.B/FTK.1/TL.00/7/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SMP Negeri 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAHMATUN AULIA / 200201049

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Ulee Kareng Gp. Doi

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Media Komik dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Sekolah SMP Negeri 1 Kota Jantho**

Banda Aceh, 29 Juli 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 30 Agustus 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.
NIP. 197208062003121002

Lampiran 3: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KOTA JANTHO
Jalan Prof. A. Majid Ibrahim, Telp. (0651) 92105, Kode Pos 23911, Kota Jantho

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 70/24

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Drs. Arifin
NIP : 196808081998011003
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Kota Jantho

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : Rahmatun Aulia
NIM : 200201049
Asal Perg. Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Penelitian Ilmiah di SMP Negeri 1 Kota pada tanggal 12 Agustus s.d tanggal 16 Agustus 2024 dengan judul *Penerapan Media Komik dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kota Jantho, 26 Agustus 2024

Kepala Sekolah



Drs. Arifin

NIP. 196808081998011003

Lampiran 4: Modul Ajar Siklus I dan II

A. Informasi Umum

Penyusun	: Rahmatun Aulia
Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Kota Jantho
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Fase/Kelas/Semester	: D
Tahun Pelajaran	:2024/2025
Elemen	: Fikih
CP Elemen	: Pada akhir fase D, pada elemen fikih peserta didik diharapkan mampu memahami konsep thaharah dan jenis-jenis Thaharah
Alokasi Waktu	: 2 JP

B. Komponen Inti

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia.

2. Sarana dan Prasarana

Spidol, Media komik, LKPD, Buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII.

3. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler dengan peserta didik dengan kesulitan memahami materi.

4. Model Pembelajaran

Pembelajaran dengan tatap muka menggunakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media komik.

5. Tujuan Pembelajaran

1. Meyakini makna thaharah
2. Membiasakan perilaku bersuci sebagai implementasi nilai-nilai thaharah dalam kehidupan sehari-hari
3. Menjelaskan pengertian thaharah
4. Menyebutkan pembagian thaharah
5. Membedakan thahara dari najis dan thahara dari hadas
6. Menyimpulkan hikmah thaharah

6. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian thaharah dengan benar dan tepat.
2. Peserta didik mampu membedakan thaharah dari hadas dan tharah dari najis dan thaharah dari hadas
3. Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis najis dan cara

mesucikannya

4. Peserta didik mampu membedakan hadas kecil dan hadas besar

7. Pemahaman Bermakna

Dengan mempelajari materi Thaharah, peserta didik dapat memahami makna thaharah dan ketentuan penerapan thaharah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

8. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang thaharah
2. Kapan kalian biasa mendengar tentang thaharah
3. Mengapa kita harus bersuci?

9. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyediakan media dan bahan ajar dalam pembelajaran
2. Guru menyusun LKPD
3. Guru menyusun asesmen dan instrumen yang digunakan

10. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1 (Materi Thaharah dari Najis 2JP)

• Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

1. Guru memulai pelajaran dengan memberi salam
2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi
3. Siswa diberikan soal pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran
4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran
5. Guru melakukan asesmen awal (soal pre-test) kepada siswa
6. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media komik

• Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru membagikan murid kedalam 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
2. Guru membagikan media komik yang akan didiskusikan siswa di dalam kelompok.
3. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan menjelaskan tentang cara mengerjakannya.
4. Peserta didik melalui kegiatan kelompok membaca literatur dan menganalisis tentang materi yang terdapat pada media komik yang menjadi tugas kelompok dan menjawab soal yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok.
6. Setelah selesai berdiskusi dan mengerjakan tugas pada lembar kerja peserta didik (LKPD) guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

7. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait pembahasan yang belum dimengerti.
9. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari.

- **Kegiatan Penutup (20 menit)**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-test.
3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
4. Guru menjelaskan tentang materi atau tugas yang harus dipelajari siswa untuk pertemuan mendatang.
5. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
6. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah.

Pertemuan ke dua (materi Thaharah dari Hadas 2JP)

- **Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

1. Guru memulai pelajaran dengan memberi salam.
2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi.
3. Siswa diberikan soal pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran.
4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.
5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media komik.

- **Kegiatan Inti (40 menit)**

1. Guru membagikan murid kedalam 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
2. Guru membagikan media komik yang akan didiskusikan siswa di dalam kelompok.
3. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan menjelaskan tentang cara mengerjakannya.
4. Peserta didik melalui kegiatan kelompok membaca literatur dan menganalisis tentang materi yang terdapat pada media komik yang menjadi tugas kelompok dan menjawab soal yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok.
6. Setelah selesai berdiskusi dan mengerjakan tugas pada lembar kerja

peserta didik (LKPD) guru mengarah kan dan membimbing siswa untuk mepresentasikan hasil kerjanya.

7. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait pembahasan yang belum dimengerti.
9. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari.

• **Kegiatan Penutup (20 menit)**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-test.
3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
4. Guru menjelaskan tentang materi atau tugas yang harus dipelajari siswa untuk pertemuan mendatang.
5. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
6. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah.

11. Asesmen

1. Awal

Asesmen awal dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dengan memberikan pre-test berupa soal chose. Asesmen awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi zakat.

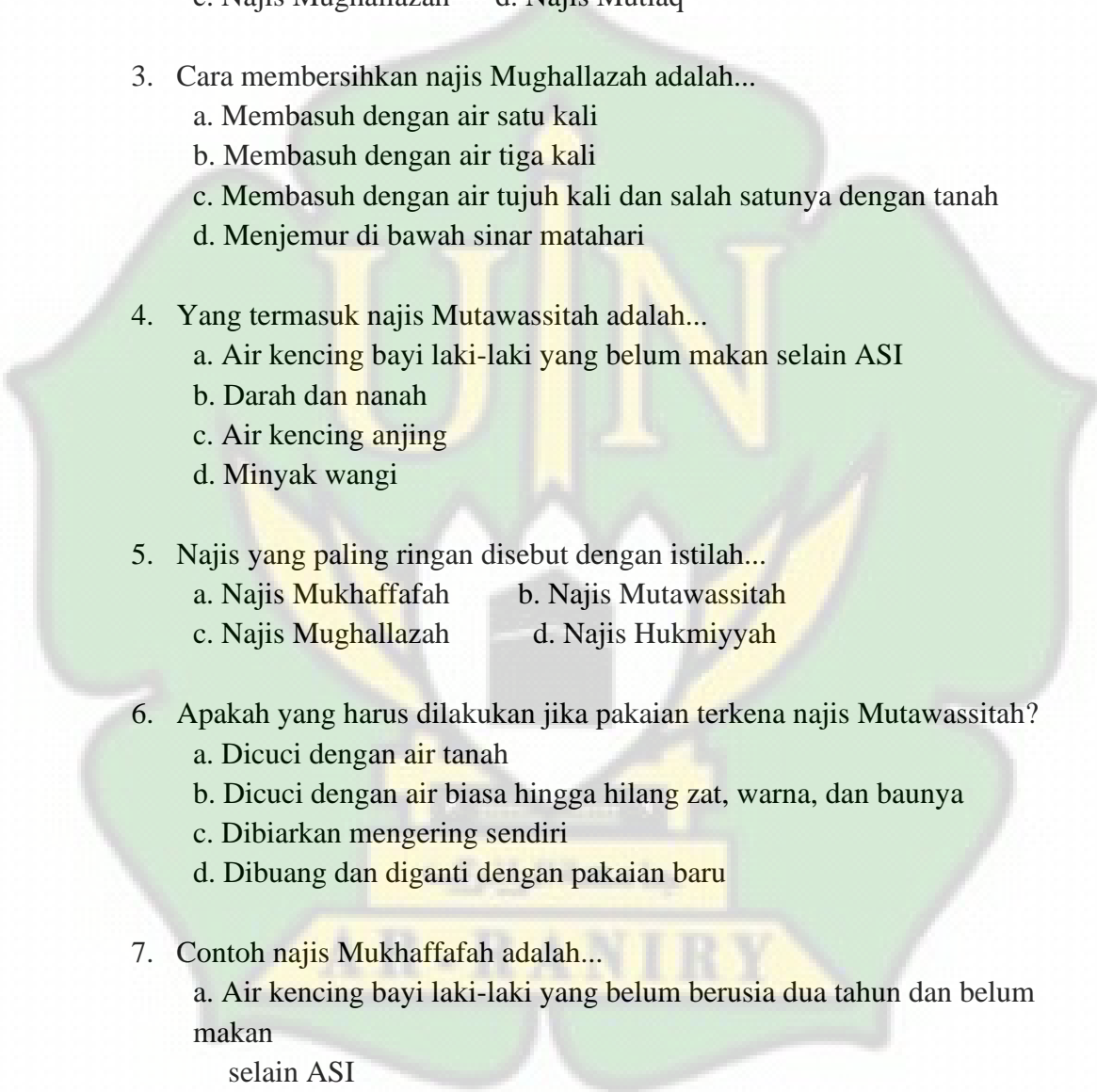
No	Kompetensi dan lingkup materi	Sudah	belum
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Sudah : Siswa dikatakan sudah mampu jika dapat menjawab soal pre-test dengan tepat

Belum : Siswa dikatakan belum mampu jika menjawab soal pre-tes dengan tidak tepat

Soal Pre-test

1. Apa pengertian 'Thaharah' dalam Islam?

- 
- a. Kesehatan b. Kebersihan
c. Kesucian d. kebahagiaan
2. Najis yang paling berat disebut dengan istilah...
a. Najis Mukhaffafah b. Najis Mutawassitah
c. Najis Mughallazah d. Najis Mutlaq
3. Cara membersihkan najis Mughallazah adalah...
a. Membasuh dengan air satu kali
b. Membasuh dengan air tiga kali
c. Membasuh dengan air tujuh kali dan salah satunya dengan tanah
d. Menjemur di bawah sinar matahari
4. Yang termasuk najis Mutawassitah adalah...
a. Air kencing bayi laki-laki yang belum makan selain ASI
b. Darah dan nanah
c. Air kencing anjing
d. Minyak wangi
5. Najis yang paling ringan disebut dengan istilah...
a. Najis Mukhaffafah b. Najis Mutawassitah
c. Najis Mughallazah d. Najis Hukmiyyah
6. Apakah yang harus dilakukan jika pakaian terkena najis Mutawassitah?
a. Dicuci dengan air tanah
b. Dicuci dengan air biasa hingga hilang zat, warna, dan baunya
c. Dibiarkan mengering sendiri
d. Dibuang dan diganti dengan pakaian baru
7. Contoh najis Mukhaffafah adalah...
a. Air kencing bayi laki-laki yang belum berusia dua tahun dan belum makan selain ASI
b. Kotoran manusia
c. Darah haid
d. Air kencing anjing
8. Cara menyucikan najis Mukhaffafah adalah...
a. Membasuh dengan air tujuh kali
b. Memercikkan air pada bagian yang terkena najis
c. Menjemur di bawah sinar matahari

d. Menggosok dengan tanah

9. Tempat Ibadah shalat harus bersih dan.....

- a. Kotor b. Suci c. Indah d. Damai

10. Najis Muttawaisitah terbagi menjadi dua yaitu.....

- a. Mughalada dan Hukmiyah
b. Hukmiyah dan 'Ainiyah
c. Mukhaffafah dan Mughaladah
d. 'Ainiyah dan Mukhaffafah

2. Formatif

Formatif (penilaian selama proses pembelajaran) adalah asesmen yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa yang telah disediakan.

Kelompok	Kerjasama				Hasil Diskusi				Ketepatan Waktu			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												

Pentunjuk Penskoran

- Kerja sama

Skor 4 jika : semua anggota berkerja sama dalam diskusi kelompok dan mengerjakan LKPD.

Skor 3 jika : Sebagian besar anggota aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok dan mengerjakan LKPD namun sebagian kecil tidak.

Skor 2 jika : Sebagian kecil aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok dan mengerjakan LKPD sedangkan sebagian besar tidak.

Skor 1 jika : Semua anggota tidak menunjukkan niat dan usaha untuk aktif bekerja sama dalam diskusi dan mengerjakan LKPD.

- Hasil diskusi

Skor 4 jika : Menjawab semua pertanyaan yang ada di LKPD

Skor 3 jika : Menjawab sebagian besar pertanyaan yang ada di LKPD

Skor 2 jika : Menjawab sebagian kecil pertanyaan yang ada di

Skor 1 jika : Tidak menjawab pertanyaan yang ada di LKPD.

- Kerja sama

Skor 4 jika : Menyelesaikan tugas kelompok pada waktunya atau lebih awal.

Skor 3 jika : Terlambat 3 menit dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Skor 2 jika : Terlambat 4 menit dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Skor 1 jika : Terlambat 5 menit dalam menyelesaikan tugas Kelompok.

- Penilaian Sikap Spiritual (...)

No	Pertanyaan	Skala Sikap		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1				
2				
3				
4				
5				
Jumlah Skor				

Petunjuk Penskoran:

No 1-4 : Setuju 3

Kurang setuju 2

Tidak setuju 1

No 5: Setuju 1

Kurang setuju 2

Tidak setuju 3

$$\text{Nilai} = \text{Jumlah Skor Maksimum} \times 100$$

- Penilaian Sikap Sosial (membiasakan perilaku ber)

No	Pernyataan	Skala Sikap		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah

Petunjuk Penskoran : Selalu : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

$$\text{Nilai} = \text{jumlah skor} : \text{skor maksimum} \times 100$$

3. Sumatif

Asesmen sumatif dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipejari. Dalam penilaian ini guru menggunakan post-test berupa soal choice yang terdiri dari 10 soal dengan mengacu pada kriteria ketuntasan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan nilai pada asesmen ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \text{jumlah skor} : \text{skor maksimum} \times 100$$

Adapun soal pre-test yang diberikan yaitu sebagai berikut:

Soal Post-test Pertemuan Ke 1

1. Apa pengertian 'Thaharah' dalam Islam?
 - a. Kesehatan
 - b. Kebersihan
 - c. Kesucian
 - d. kebahagiaan
2. Najis yang paling berat disebut dengan istilah...
 - a. Najis Mukhaffafah
 - b. Najis Mutawassitah
 - c. Najis Mughallazah
 - d. Najis Mutlaq
3. Cara membersihkan najis Mughallazah adalah...
 - a. Membasuh dengan air satu kali
 - b. Membasuh dengan air tiga kali
 - c. Membasuh dengan air tujuh kali dan salah satunya dengan tanah
 - d. Menjemur di bawah sinar matahari
4. Yang termasuk najis Mutawassitah adalah...
 - a. Air kencing bayi laki-laki yang belum makan selain ASI
 - b. Darah dan nanah
 - c. Air kencing anjing

- d. Minyak wangi
5. Najis yang paling ringan disebut dengan istilah...
 - a. Najis Mukhaffafah
 - b. Najis Mutawassitah
 - c. Najis Mughallazah
 - d. Najis Hukmiyyah
 6. Apakah yang harus dilakukan jika pakaian terkena najis Mutawassitah?
 - a. Dicuci dengan air tanah
 - b. Dicuci dengan air biasa hingga hilang zat, warna, dan baunya
 - c. Dibiarkan mengering sendiri
 - d. Dibuang dan diganti dengan pakaian baru
 7. Contoh najis Mukhaffafah adalah...
 - a. Air kencing bayi laki-laki yang belum berusia dua tahun dan belum makan selain ASI
 - b. Kotoran manusia
 - c. Darah haid
 - d. Air kencing anjing
 8. Cara menyucikan najis Mukhaffafah adalah...
 - a. Membasuh dengan air tujuh kali
 - b. Memercikkan air pada bagian yang terkena najis
 - c. Menjemur di bawah sinar matahari
 - d. Menggosok dengan tanah
 9. Tempat ibadah shalat harus bersih dan....
 - a. Kotor
 - b. Suci
 - c. Indah
 - d. Damai
 10. Najis Muttawaisitah terbagi menjadi dua yaitu....
 - a. Mughalada dan Hukmiyah
 - b. Hukmiyah dan 'Ainiyah
 - c. Mukhaffafah dan Mughaladah
 - d. 'Ainiyah dan Mukhaffafah

Soal Post-test Pertemuan Ke 2

1. Hadas kecil dapat disucikan dengan cara ...

- a. Tayamum
- b. Wudhu
- c. Mandi wajib
- d. Menghindari Najis

2. Berikut adalah hal yang membatalkan wudu, kecuali ...

- a. Tidur dengan posisi terlentang
- b. Menyentuh lawan jenis tanpa penghalang menurut sebagian ulama
- c. Bersendawa
- d. Buang angin

3. Hadas besar memerlukan cara bersuci berupa ...

- a. Tayamum
- b. Wudhu
- c. Mandi Wajib
- d. Membersihkan najis

4. Seseorang diwajibkan mandi wajib jika ...

- a. Tertidur di tengah salat
- b. Mengalami mimpi basah
- c. Menyentuh najis
- d. Tersentuh kulit yang tidak halal

5. Apa perbedaan utama bersuci dari hadas kecil dan hadas besar?

- a. Hadas kecil cukup dengan mandi wajib, sedangkan hadas besar dengan wudu.
- b. Hadas kecil disucikan dengan wudu, sedangkan hadas besar dengan mandi wajib.
- c. Hadas kecil memerlukan tayamum, sedangkan hadas besar hanya membersihkan najis.
- d. Tidak ada perbedaan antara keduanya.

6. Jika seseorang tidak menemukan air, ia dapat bersuci dari hadas kecil dan besar dengan...

- a. Menunggu hingga mendapatkan air
- b. ayamum menggunakan debu yang suci
- c. Menggunakan air hujan meskipun bercampur tanah
- d. Membatalkan salat hingga air ditemukan

7. Rukun tayamum meliputi hal berikut, kecuali ...

- a. Niat
- b. Mengusap wajah dengan debu suci
- c. Membasuh kepala dengan air
- d. Mengusap kedua tangan hingga siku

8. Apakah berikut ini termasuk penyebab hadas kecil?

- a. Mengalami haid
- b. Menyentuh anjing
- c. Tidur tanpa menjaga wudu
- d. Berhubungan suami istri

9. Apa yang harus dilakukan jika seseorang berhadas besar tetapi tidak ada air sama sekali?

- a. Membaca doa untuk bersuci
- b. Bertayamum untuk menggantikan mandi wajib
- c. Menunggu hingga menemukan air untuk mandi wajib
- d. Tidak melaksanakan ibadah hingga mendapatkan air

10. Dalam Islam, mandi wajib dilakukan untuk bersuci dari ...

- a. Najis kecil
- b. Najis besar
- c. Hadas kecil
- d. Hadas besar

12. Remedial dan Pengayaan

• Pengayaan

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambahkan keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking.
3. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

• Remedial

1. Diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran .
2. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara atau metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
3. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang.

13. Materi

1. Materi Tharah dari Najis dan Thahara dari Hadas Kecil dan Hadas Besar
 - a. Thaharah dari Najis

Thaharah meliputi 2 hal yaitu: Thahara dari najis dan Thahrah dari hadas.

Thaharah dari najis maksudnya adalah membersihkan sesuatu dari najis. Ada tiga macam najis, yaitu najis Mukhaffafah, najis Mutawassitah, dan najis mugalazah.

Najis mukhaffafah adalah najis yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu.

Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena najis.

Najis mutawassitah adalah najis pertengahan. Contoh najis jenis ini adalah darah, nanah, air seni, tinja, bangkai binatang, dan sebagainya. Najis jenis ini ada dua macam, yaitu najis hukmiyyah dan najis 'ainiyyah. Najis hukmiyyah diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (zatnya), bau dan rasanya. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis. Sedangkan najis 'ainiyyah adalah najis yang tampak wujudnya (zatnya) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya. Cara menyucikannya adalah dengan menghilangkan zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci.

Najis mugalazah adalah najis yang berat. Najis ini bersumber dari anjing dan babi. Cara menyucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuhsebanyak tujuh kali. Satu kali diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah.

b. Thaharah dari Hadas Kecil dan Hadas Besar

1). Hal-hal yang menyebabkan terkena hadas kecil dan hadas besar

Hal-hal yang dapat menyebabkan terkena hadas kecil adalah apabila mengalami/melakukan salah satu dari 4 hal, yaitu:

- a). Keluar sesuatu dari *qubul* (kemaluan) dan *dubur*.
- b). Hilang akal (contoh tidur)
- c). Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim
- d). Menyentuh *qubul* (kemaluan) dan *dubur* dengan telapak tangan.

Cara menyucikan hadas kecil yaitu dengan berwidhu. Apabila tidak ada air karena suatu hal, maka bisa dengan *tayammum*.

Hal-hal yang dapat menyebabkan terkena hadas besar adalah apabila mengalami/melakukan salah satu dari perkara, yaitu:

- a). Berhubungan suami istri (setubuh)
- b). Keluar mani
- c). Haid (menstruasi)
- d). Melahirkan
- e). Meninggal dunia

Cara menyucikannya adalah dengan mandi wajib, yaitu membasahi seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayammum*.

Masalah hadas besar bagi perempuan menjadi sangat penting dan menarik untuk dipelajari. Perempuan mengalami peristiwa khusus yang tidak dialami oleh seorang laki-laki. Seorang perempuan mengalami peristiwa haid, nifas, dan terkadang istihadah. Darah yang keluar dari rahim perempuan ada beberapa macam. Ada yang dinamakan haid, nifas, dan istihadah.

Pertama darah haid, yaitu darah yang keluar pada perempuan saat kondisi sehat. Adapun ciri-ciri secara umum adalah kental, hangat, baunya kurang sedap, hitam, merah tua, kemudian berangsur-angsur menjadi semakin bening. Kalau kamu sudah mengalami haid, maka bersyukurlah. Itu artinya organ-organ kewanitaannya sudah berfungsi secara normal. Sebagian perempuan ada yang

sudah mengalami haid saat mulai berumur 9 tahun. Namun, rata-rata mereka mengalaminya pada usia belasan tahun.

Masa haid minimal adalah sehari semalam, biasanya 6 atau 7 hari, dan paling lama adalah 15 hari. Kalau setelah 15 hari darah masih terus keluar, maka darah itu merupakan darah istihadah (penyakit). Apabila ada yang mengalamikondisi ini, segeralah berkonsultasi dengan dokter. Perempuan yang sedang mengalami haid tidak boleh melaksanakan shalat, puasa, membaca dan menyentuh/memegang al-Qur'an, tawaf, berdiam diri di masjid, berhubungan suami istri, dan cerai dari suami.

Kedua darah nifas, yaitu darah yang keluar sesudah melahirkan, setelah kosongnya rahim dari kehamilan, meskipun hanya segumpal darah. Sedikit atau banyaknya darah nifas juga bervariasi. Ada yang hanya satu tetes, keluar sehari, atau dua hari. Rata-rata perempuan mengeluarkan darah nifas selama 40-an hari dan paling lama 60 hari. Adapun

Ketiga darah istihadah, yaitu darah yang keluar tidak pada hari-hari haid dan nifas karena suatu penyakit. Darah istihadah ada empat macam yaitu:

- a). Keluar kurang dari masa *haid*
- b). Keluar lebih dari masa *haid*
- c). Keluar sebelum usia haid atau setelah masa *menopause*
- d). Keluar lebih lama dari maksimal masa *nifas*

Seorang perempuan yang mengeluarkan darah istihadah tetap harus melaksanakan kewajiban shalat dan puasa. Apabila hendak shalat maka bersihkan darah itu, pakailah pembalut, kemudian ambillah air wudhu.

2). Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar

Tata cara taharah dari hadas meliputi: mandi wajib, wudhu dan tayammum. Adapun sarana yang dapat digunakan untuk taharah, yakni: air, debu, dan batu. Pada umumnya, orang bersuci menggunakan air. Adapun air yang bisa dipakai untuk bersuci adalah air yang suci sekaligus menyucikan. Air jenis ini merupakan air yang bersumber dari alam, baik yang keluar dari bumi maupun yang turun dari langit, seperti air sumur, air sungai, air hujan, air laut, air danau, air embun, air salju, dan sebagainya.

Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci tata cara taharah dari hadas.

a). Mandi Wajib

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan hadas besar. Sering disebut juga mandi *janabat/junub*. Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut:

- (1). Niat mandi untuk menghilangkan hadas besar. Jika dilafalkan maka bacaannya sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat mandi menghilangkan hadas besar karena Allah ta’ala.”

- (2). Menghilangkan najis apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah.

(3). Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

Pada saat mandi wajib, kita juga disunahkan untuk membaca basmalah, mencuci kedua tangan sebelum dimasukkan ke dalam bejana, ber-wudu terlebih dahulu, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh, dan sebagainya.

b). Wudu

Wudu adalah cara bersuci untuk menghilangkan hadas kecil. Adapun tata cara wudu adalah sebagai berikut:

(1). Niat dalam hati. Jika dilafalkan maka bacaannya sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat wudu untuk menghilangkan hadas kecil karena Allah ta’ala ”

(2). Disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur, dan membersihkan lubang hidung.

(3). Membasuh muka sembari membaca niat didalam hati.

(4). Membasuh kedua tangan sampai siku.

(5). Mengusap kepala.

(6). Disunahkan membasuh telinga.

(7). Membasuh kaki sampai mata kaki.

(8). Tertib (dilakukan secara berurutan)..

c). Tayammum

Tayammum adalah pengganti wudu atau mandi wajib. Hal ini dilakukan sebagai *rukhsah* (keringanan) untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan (*uzur*). Untuk lebih mudah memahaminya bacalah ilustrasi berikut ini.

Suatu ketika, kita sedang memiliki hadas kecil atau besar. Sementara kita harus segera salat. Namun, pada saat itu tidak tersedia air atau tidak bisa menggunakan air karena sesuatu hal. Nah, solusinya adalah tayammum dengan menggunakan debu yang suci.

Jadi, tayammum dilakukan dengan menggunakan sarana debu yang suci. Debu ini digunakan sebagai pengganti air. Apabila kita berada di dalam pesawat atau kendaraan, debu yang digunakan untuk tayammum cukup mengusap debu yang ada di dinding pesawat atau kendaraan. Cara ini boleh dilakukan jika:

- (1). Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya.
- (2). Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit.
- (3). Telah masuk waktu shalat .

Ber-tayammum itu mudah, caranya adalah sebagai berikut.

- (a). Niat (untuk dibolehkan mengerjakan shalat).

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Aku niat bertayammum untuk dapat mengerjakan salat, karena Allah ta’ala ”

- (b). Mengusap muka dengan tanah (debu yang suci).
- (c). Mengusap tangan kanan hingga siku-siku dengan debu.
- (d). Mengusap tangan kiri hingga siku-siku dengan debu.



Lampiran 5: Media Komik

Thaharah dari Najis



SEKARANG TIA NGERTI, JADI SETIAP NAJIS ITU MEMILIKI JENIS YANG BERBEDA-BEDA DAN JUGA CARA MENSUCIKAN YANG BERBEDA-BEDA JUGA KAN AYAH BUNDA??



JADI KARNA SEKARANG TIA SUDAH MENGETI, AYLIK SEKARANG KITA BERSIHKAN NAJIS YANG ADA DI JILBAB TIA DULLI

BUNDA AKAN MEMBERSIHKAN PIPIS ADIK DULLI. AYLIK DEK

BAIK, AYAH

WAWAA...

TAMAT

Thaharah dari Hadas kecil dan besar

Berwudhu



Sumber Gambar: <https://images.app.goo.gl/jdbMJeXq6QfTTTxRA>



Sumber Gambar: <https://images.app.goo.gl/ufkmRaUR2VkgqYdn8>

Tayammum



Sumber Gambar: <https://images.app.goo.gl/Hio2HPAN8dqBACwB6>

TATA CARA TAYAMMUM

17

Cara tayamum hampir sama dengan cara wudhu, namun bedanya tayamum menggunakan debu atau tanah sedangkan wudhu menggunakan air.

Coba kalian tebakan urutan angka 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yang terdapat pada masing-masing kotak gambar!



1. Kedua telapak tangan diletakkan pada tempat yang mengandung debu.

2. Kedua telapak tanganmu ditiup atau dikibaskan agar debu yang menempel tidak terlalu tebal.



3. Usapkan kedua telapak tanganmu ke muka hingga merata seperti mengusap wajah saat wudhu.

4. Kedua telapak tanganmu diletakkan pada tempat yang mengandung debu. Seperti langkah kedua, usahakan tempatnya berbeda.



5. Usapkan kedua telapak tanganmu, seperti mengusap tangan ketika wudhu.

6. Membaca doa akhir tayamum seperti doa akhir wudhu.



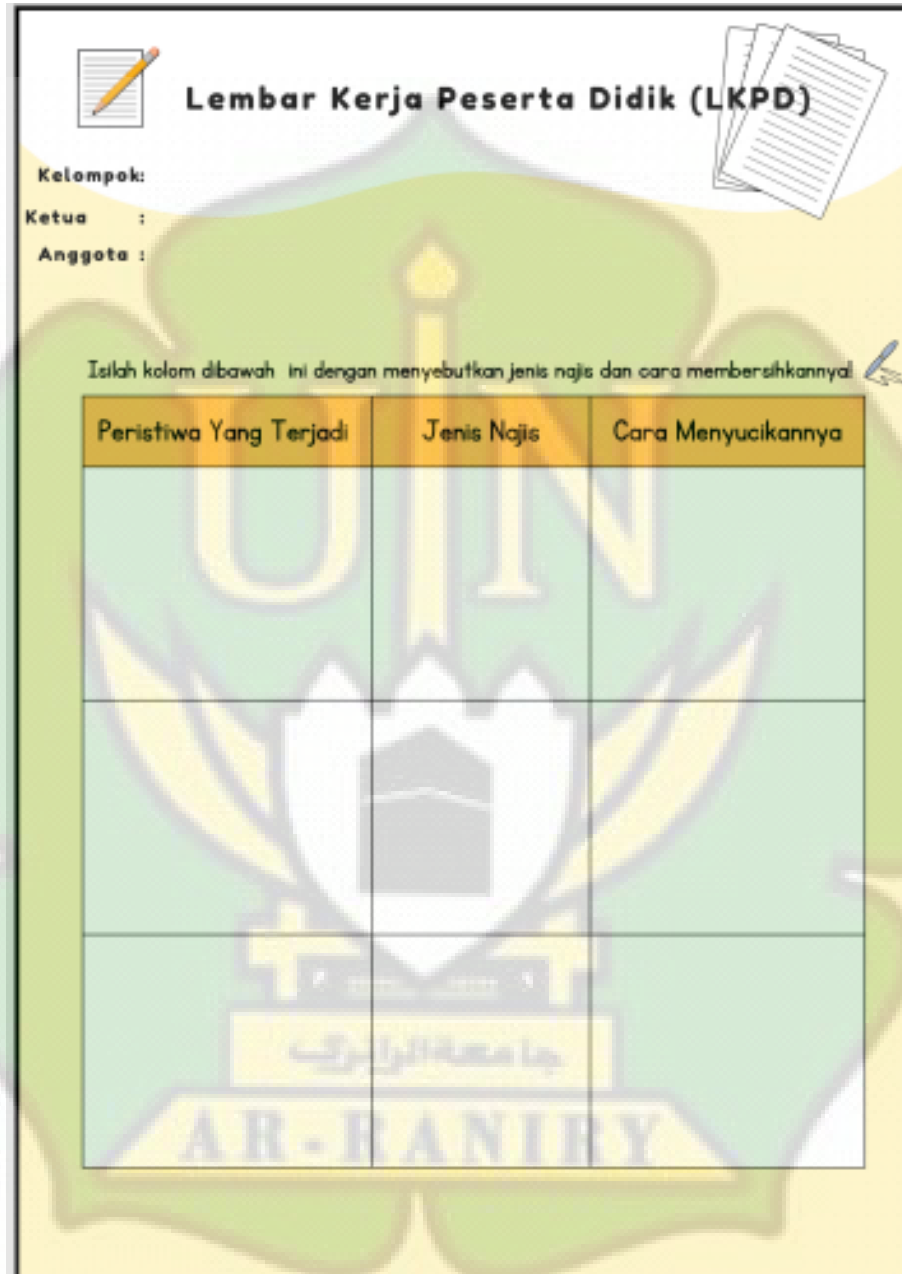
Sumber Gambar: <https://images.app.goo.gl/mVc2ZyXYksfdxsWX9>



AR-RANIRY

جاءت معناه التواضع


AR-RANIRY

Lampiran 6: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

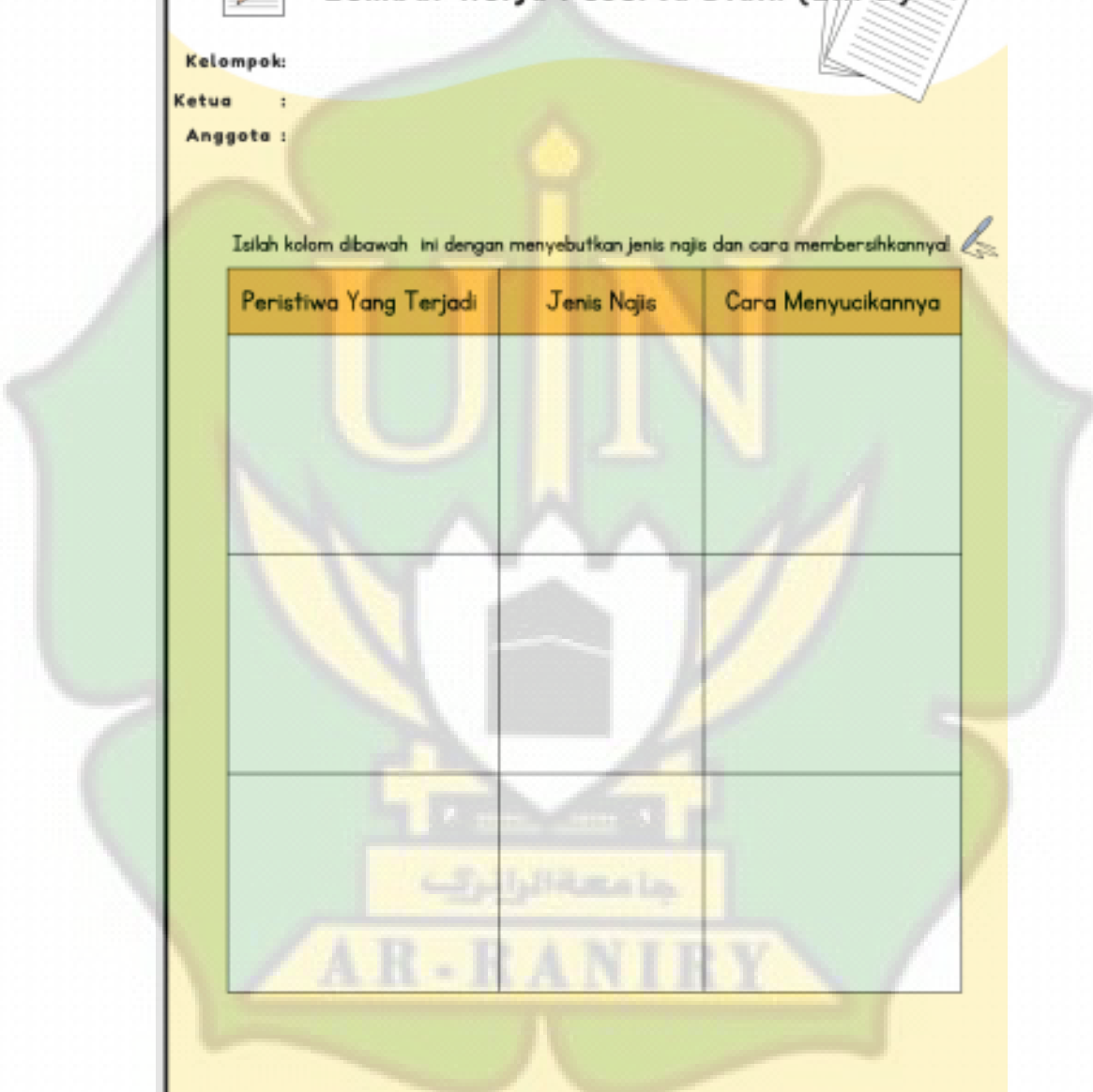


 **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)** 

Kelompok:
Ketua :
Anggota :

Isilah kolom dibawah ini dengan menyebutkan jenis najis dan cara membersihkannya! 

Peristiwa Yang Terjadi	Jenis Najis	Cara Menyucikannya



Lampran 7 : Lembar Observasi Siswa Siklus 1 dan 2

No.	Aspek Penilaian	Katagori			
		1	2	3	4
1.	Menjawab salam dan berdoa.				
2.	Mengerjakan soal pre-test				
3.	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.				
4.	Mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.				
5.	Mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok.				
6.	Membaca dan memahami materi thaharah yang terdapat pada komik				
7.	Aktif berdiskusi tentang materi yang telah diberikan.				
8.	Mengerjakan Lempar Kerja Peserta Didik (LKPD)				
9.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik				
10.	Antusias dan gembira dalam proses pembelajaran.				
Jumlah Skor					

Lampiran 8 : Soal Post Test Siklus 1 dan 2

Soal Post-Test Siklus I

1. Apa pengertian 'Thaharah' dalam Islam?
 - a. Kesehatan
 - b. Kebersihan
 - c. Kesucian
 - d. kebahagiaan

2. Najis yang paling berat disebut dengan istilah...
 - a. Najis Mukhaffafah
 - b. Najis Mutawassitah
 - c. Najis Mughallazah
 - d. Najis Mutlaq

3. Cara membersihkan najis Mughallazah adalah...
 - a. Membasuh dengan air satu kali
 - b. Membasuh dengan air tiga kali
 - c. Membasuh dengan air tujuh kali dan salah satunya dengan tanah
 - d. Menjemur di bawah sinar matahari

4. Yang termasuk najis Mutawassitah adalah...
 - a. Air kencing bayi laki-laki yang belum makan selain ASI
 - b. Darah dan nanah
 - c. Air kencing anjing
 - d. Minyak wangi

5. Najis yang paling ringan disebut dengan istilah...
 - a. Najis Mukhaffafah
 - b. Najis Mutawassitah
 - c. Najis Mughallazah
 - d. Najis Hukmiyyah

6. Apakah yang harus dilakukan jika pakaian terkena najis Mutawassitah?
 - a. Dicuci dengan air tanah
 - b. Dicuci dengan air biasa hingga hilang zat, warna, dan baunya
 - c. Dibiarkan mengering sendiri
 - d. Dibuang dan diganti dengan pakaian baru

7. Contoh najis Mukhaffafah adalah...
 - a. Air kencing bayi laki-laki yang belum berusia dua tahun dan belum makan selain ASI

- b. Kotoran manusia
 - c. Darah haid
 - d. Air kencing anjing
8. Cara menyucikan najis Mukhaffafah adalah...
- a. Membasuh dengan air tujuh kali
 - b. Memercikkan air pada bagian yang terkena najis
 - c. Menjemur di bawah sinar matahari
 - d. Menggosok dengan tanah
9. Tempat Ibadah shalat harus bersih dan.....
- a. Kotor b. Suci c. Indah d. Damai
10. Najis Muttawasitah terbagi menjadi dua yaitu.....
- a. Mughalada dan Hukmiyah
 - b. Hukmiyah dan 'Ainiyah
 - c. Mukhaffafah dan Mughaladah
 - d. 'Ainiyah dan Mukhaffafah

KUNCI JAWABAN

- 1. C
- 2. C
- 3. C
- 4. B
- 5. A
- 6. B
- 7. A
- 8. B
- 9. B
- 10. B

Soal Post-Test Siklus II

1. Hadas kecil dapat disucikan dengan cara ...
 - a. Tayamum
 - b. Wudhu
 - c. Mandi wajib
 - d. Menghindari Najis
2. Berikut adalah hal yang membatalkan wudu, kecuali ...
 - a. Tidur dengan posisi terlentang
 - b. Menyentuh lawan jenis tanpa penghalang menurut sebagian ulama
 - c. Bersendawa
 - d. Buang angin
3. Hadas besar memerlukan cara bersuci berupa ...
 - a. Tayamum
 - b. Wudhu
 - c. Mandi Wajib
 - d. Membersihkan najis
4. Seseorang diwajibkan mandi wajib jika ...
 - a. Tertidur di tengah salat
 - b. Mengalami mimpi basah
 - c. Menyentuh najis
 - d. Tersentuh kulit yang tidak halal
5. Apa perbedaan utama bersuci dari hadas kecil dan hadas besar?
 - a. Hadas kecil cukup dengan mandi wajib, sedangkan hadas besar dengan wudhu.
 - b. Hadas kecil disucikan dengan wudu, sedangkan hadas besar dengan mandi wajib.
 - c. Hadas kecil memerlukan tayamum, sedangkan hadas besar hanya membersihkan najis.

- d. Tidak ada perbedaan antara keduanya.
6. Jika seseorang tidak menemukan air, ia dapat bersuci dari hadas kecil dan besar dengan...
- a. Menunggu hingga mendapatkan air
 - b. ayamum menggunakan debu yang suci
 - c. Menggunakan air hujan meskipun bercampur tanah
 - d. Membatalkan salat hingga air ditemukan
7. Rukun tayamum meliputi hal berikut, kecuali ...
- a. Niat
 - b. Mengusap wajah dengan debu suci
 - c. Membasuh kepala dengan air
 - d. Mengusap kedua tangan hingga siku
8. Apakah berikut ini termasuk penyebab hadas kecil?
- a. Mengalami haid
 - b. Menyentuh anjing
 - c. Tidur tanpa menjaga wudu
 - d. Berhubungan suami istri
9. Apa yang harus dilakukan jika seseorang berhadas besar tetapi tidak ada air sama sekali?
- a. Membaca doa untuk bersuci
 - b. Bertayamum untuk menggantikan mandi wajib
 - c. Menunggu hingga menemukan air untuk mandi wajib
 - d. Tidak melaksanakan ibadah hingga mendapatkan air

10. Dalam Islam, mandi wajib dilakukan untuk bersuci dari ...

- a. Najis kecil
- b. Najis besar
- c. Hadas kecil
- d. Hadas besar

KUNCI JAWABAN

1. B

2. C

3. C

4. B

5. B

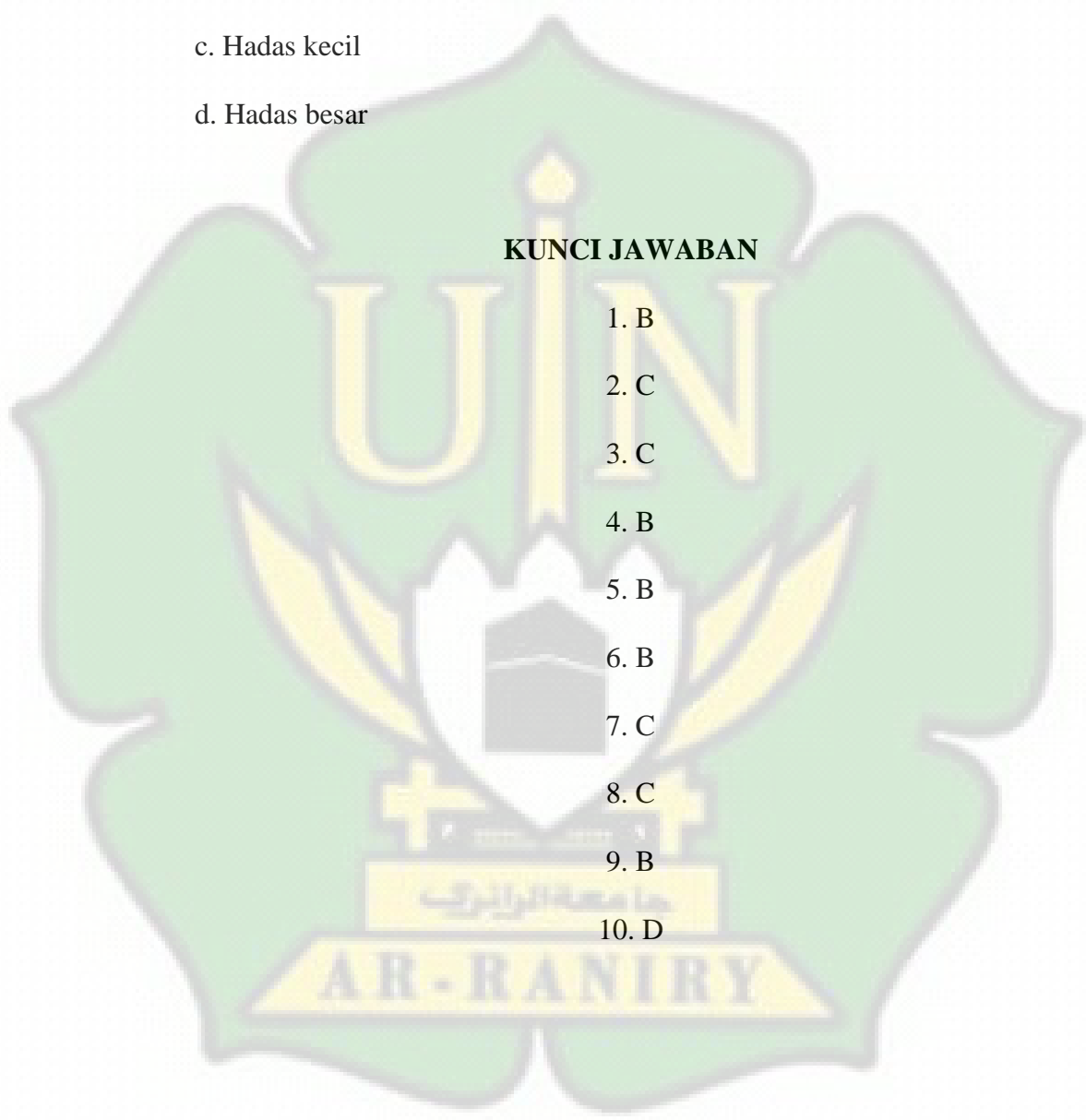
6. B

7. C

8. C

9. B

10. D



Lampiran 9: Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmatun Aulia

Tempat /Tempat Tanggal Lahir : Aceh Besar, 15 Februari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Kawin

Alamat : Jln. Jend Sudirman No. 13. Desa Jantho
Makmur, Kec. Kota Jantho

Pekerjaan : Mahasiswi

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm Muzakir

Pekerjaan : -

Nama Ibu : Almh Darwiyah

Pekerjaan : -

Alamat : -

Riwayat Pendidikan

TK : TK Lampuyang

SD/MIN : SDN 2 Kota Jantho

SMP/MTsN : SMP Swasta Islamic Solidarity School

SMA/MAN : MAS Darul 'Ulum